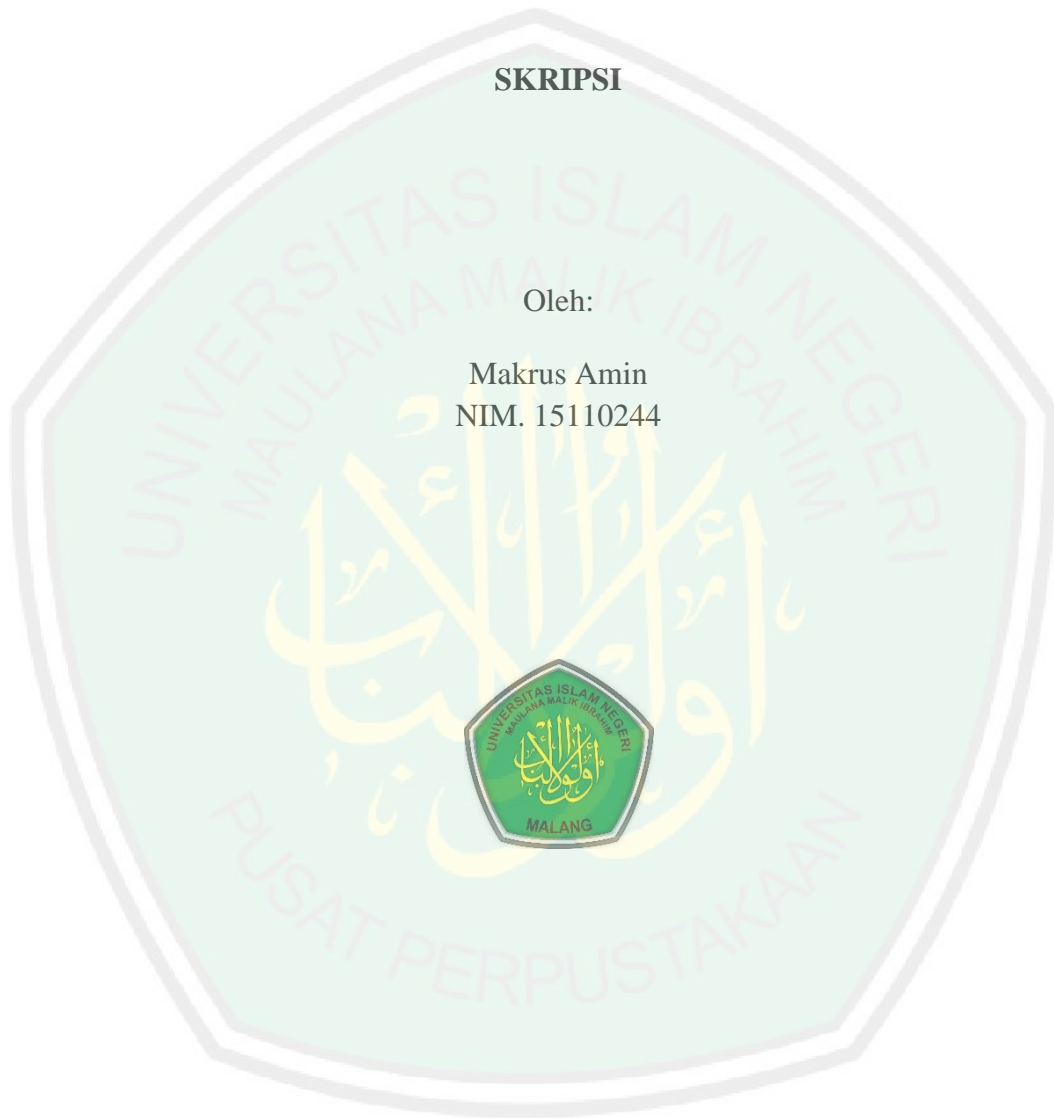


**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
MARKET PLACE ACTIVITY PADA MATA PELAJARAN SKI
MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Makrus Amin
NIM. 15110244



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2019**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
MARKET PLACE ACTIVITY PADA MATA PELAJARAN SKI
MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Makrus Amin
NIM. 15110244



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2019

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
MARKET PLACE ACTIVITY PADA MATA PELAJARAN SKI
MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Makrus Amin (15110244)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 05 Desember 2019 dan

dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A
NIP. 196703152000031002

:



Sekretaris Sidang

Abdul Fattah, M. Th.I
NIP. 198609082015031003

:



Pembimbing

Abdul Fattah, M. Th.I
NIP. 198609082015031003

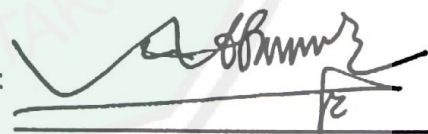
:



Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang



Dr. H. Asyraf Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MARKET
PLACE ACTIVITY PADA MATA PELAJARAN SKI MATERI DAKWAH
NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH DI MADRASAH
ALIAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Makrus Amin
NIM. 15110244

Telah Disetujui,

Oleh:

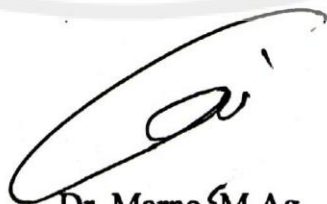
Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Makrus Amin

Malang, 26 November 2019

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Makrus Amin

NIM : 15110244

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place*

Activity Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi

Muhammad SAW Periode Makkah Di Madrasah Aliyah Negeri

Kota Batu.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 November 2019

Yang membuat pernyataan,



Makrus Amin

NIM. 15110244

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang Maha segalanya telah memberikan limpahan rahmat-Nya kepadaku, dan sholawat salam kepada Nabi Muhammad SAW sang inspirasi kehidupan. Dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku sebagai mutiara hidupku Bapak H. Junaedi dan Ibu Hj. Rodiah, yang selalu mendoakan, mendukungku serta menafkahkanku sampai detik ini.
2. Kakak-kakakku yang selalu mendukung dan menyemangatkanku dan mendoakanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya teman-teman kelas HEROES yang saling memberi semangat dan mendoakanku.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُيَّيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

(Q.S. Luqman: 13-14)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”**, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummat manusia kepada jalan kebenaran.

Penulisan skripsi ini terselesaikan atas dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah ahsanal jaza'*, terkhusus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag yang banyak memberi pencerahan kepada mahasiswa.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ustadz Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Junaedi dan Ibu Rodiah, kakak-kakak, adik serta keponakan-keponakan yang tak henti-hentinya memberikan motivasi,

bantuan moril, materil, usaha, doa untuk kesuksesan penulis dalam menempuh studi.

6. Seluruh teman-teman jurusan PAI angkatan 2015 khususnya teman kelas terbaik HEROES yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.

Semoga amal baik dan bantuan dari semua pihak tersebut mendapat imbalan pahala yang terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Mohon kiranya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, penulis sangat membuka lebar atas kritik dan sarannya yang membangun sebagai perbaikan yang lebih baik lagi.

Malang, 26 November 2019
Penulis,

Makrus Amin
NIM. 15110244

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Indikator Efektivitas Pembelajaran	23
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Non Tes	43
Tabel 4.1 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (X MIPA 1).....	55
Tabel 4.2 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (X MIPA 3)	56
Tabel 4.3 Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol....	57
Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.5 Kriteria <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.6 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.7 Kriteria <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	60
Tabel 4.8 Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.9 Kriteria <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.10 Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	61
Tabel 4.11 Kriteria <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas.....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i>	66
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Independent Sample T Test</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Hasi Uji Hipotesis Dua Pihak.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian.....	83
Lampiran II Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran III Soal <i>Pretest - Posttest</i>	85
Lampiran IV Lampiran Data SPSS 15.....	86
Lampiran V Dokumentasi Penelitian.....	94
Lampiran VI Biodata Peneliti.....	102



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
G. Originalitas Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	18
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	22
1. Pengertian Efektivitas	22
a. Indikator Efektivitas Pembelajaran	22
2. Penggunaan	23

3. Metode Pembelajaran.....	24
4. <i>Market Place Activity</i>	26
5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	33
B. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Data Dan Sumber Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Analisis Data.....	46
H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Market Place Activity</i>	50
B. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> Pada Mata Pelajaran SKI Di MAN Kota Batu.....	54
1. Deskripsi Data Penelitian.....	55
C. Analisis Data.....	63
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Homogenitas.....	64
3. Uji <i>Paired Sample T Test</i>	65
4. Uji <i>Independent Sample T Test</i>	66
5. Uji Hipotesis (Uji T).....	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Metode Pembelajaran <i>Market Place Activity</i>	71
B. Perbandingan Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> Dengan Metode Pembelajaran Konvensional.....	72
C. Faktor Yang Menghambat dalam Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Market Place Activity</i>	75

D. Nilai Pendukung Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Market Place</i> <i>Activity</i>	75
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80



ABSTRAK

Amin, Makrus. 2019. *Efektifitas Penggunaan Metode Market Place Activity Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M.Th.I.

Metode adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Metode pembelajaran bukanlah sebuah tujuan akan tetapi jalan atau kendaraan yang yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan sesuai yang telah direncanakan. Tidak ada metode pembelajaran yang paling baik atau buruk, tetapi metode yang baik dan buruk tersebut bagaimana kecakapan seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan menggunakan metode adalah untuk menumbuhkan minat belajar siswa, mengembangkan kreativitas, dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran Market Place Activity yang merupakan metode pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil posttest dalam penggunaan metode pembelajaran Market Place Activity dengan metode pembelajaran konvensional. Dan mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran Market Place Activity pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN Kota Batu.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, test (Pretest dan Posttest), dan dokumentasi. Sampel penelitian menggunakan kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas berjumlah 25 siswa.

Adapun hasil penelitian ini melalui dua pengujian yaitu uji paired sample t test bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas eksperimen. Dan uji independent sample t test memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,605 > 0,05$. Karena nilai perbandingan kedua metode tersebut berselisih sangat kecil yaitu 1,8 dari hasil nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,08 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 76,32. Maka disimpulkan metode pembelajaran Market Place Activity kurang efektif.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Market Place Activity, Efektifitas

ABSTRACT

Amin, Makrus. 2019. *The Effectiveness of The Use of Marketplace Activity Method on The Subject of History of Islam with The Subject Matter of Muhammad Prophet's Speech in Mecca in State Islamic Senior High School, Batu*. Thesis. Study Program of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I.

Method is a way to reach a goal. Besides, learning is a certain activity which is carried out by a teacher to change the attitude of the students to make them better. Learning method is not a goal. Yet, it is a way that is done to realize a goal that was planned. There is no best and worst learning method. However, it depends on the teachers who choose and use the learning method. The aims of using method are to grow the students' interest in learning, to grow the creativities, and to make the effective activity. One of the ways to realize the aim is using marketplace activity learning method which is a cooperative learning method.

This research is aims to know the comparison of the use of marketplace activity and conventional learning method viewed from the result of post-test. Then, to know the effectiveness of the use of marketplace activity learning method on the subject of history of Islam for 4th grade in State Islamic Senior High School, Batu city.

This research design uses the quantitative approach. The data collection in this research is observation, test (Pre-test dan Post-test), and documentation. The sample of this research is 4th grade of MIPA 1 as the experimental class and 5th grade of MIPA 3 as a control class. Each class has 25 students.

The result of the research is viewed from paired sample of t test. It shows that the significance value is $0,000 < 0,05$. It means that there is the improvement of the result of the study in the experimental class. Then, independent sample of t test has the significance of $0,605 > 0,05$. Because of the comparison is very small, 1,8, the result of post-test in experimental class is 78,08 and the average of control class is 76,32. It is concluded that marketplace activity learning method is effective.

Key Words: Market Place Activity Learning Method, Effectiveness

مستخلص البحث

أمين، محروس. ٢٠١٩. فاعلية استخدام الطريقة (Market Place Activity) في دراسة التاريخ الثقافي الإسلامي بمادة دعوة النبي محمد صلى الله عليه وسلم عصر مكة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو. البحث العلمي، دراسة التربية الإسلامية، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح الماجستير.

الطريقة هي الكيفية لإحراز الهدف، أما التعليمية هي الأنشطة التي يفعل المعلم حتى سلوك الطالب يتغير إلى أحسن. ليست الطريقة التعليمية الهدف لكن الصراط أو المركب الذي يمر لإحراز الهدف يتناسب بالتخطيط. لاتكون الطريقة التعليمية أحسن أو سيئا. لكن، الطريقة الحسنة أو السيئة، كيف إتقان المعلم في اختيار واستخدام تلك الطريقة في الأنشطة التعليمية. الهدف من استخدام الطريقة هو للنشأة الرغبة التعليمية الطلبة، التنمية الإبداعية، والتأثير الأنشطة التعليمية. واحدة من الكيفيات لإحراز ذلك الهدف هي استخدام الطريقة التعليمية (Market Place Activity) الطريقة التعليمية الإستهلاكية.

يهدف هذا البحث لمعرفة المقارنة من حاصل (posttest) في استخدام الطريقة التعليمية (Market Place Activity) بالطريقة التعليمية التقليدية. لمعرفة فاعلية استخدام الطريقة التعليمية (Market Place Activity) في دراسة التاريخ الثقافي الإسلامي فصل ١٠ مدرسة ثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو. يستخدم هذا تخطيط البحث النهج الكمي. تستخدم الطريقة لجمع البيانات في هذا البحث بالملاحظة، الإختبار (Pretest dan Posttest)، والتوثيق. يستخدم نموذج البحث الفصل ١٠ (MIPA) ١ فصلا تجريبيا وفصل ١٠ (MIPA) ٣ فصلا تحكّما. كلهما ٢٥ الطلبة.

الحاصل من هذا البحث هو من إختبارين، الإختبار (*paired sample t test*) أنّ القيمة الأهمية 0.000 ($>$) 0.005 يعني موجود الإرتفاع من حاصل التعلم الطلاب الأهمي في الفصل التجريبي. وينال الإختبار (*independent sample t test*) القيمة الأهمية 0.060 ($<$) 0.005 لأنّ القيمة المقارنة من تلك الطريقتين تختلف قليلا، 1.8 من حاصل القيمة الإجمالية (*posttest*) من الفصل التجريبي 78.08 و القيمة الإجمالية من الفصل التحكم 76.32 . فتستنتج الطريقة التعليمية (*Market Place Activity*) أقل فعالية.

الكلمات المفتاحيات: الطريقة التعليمية (*Market Place Activity*)، فاعلية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia saat ini sudah memasuki era globalisasi, kesadaran global tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan memposisikan manusia sebagai asas pembangunan tampak semakin nyata. Perjalanan globalisasi telah melahirkan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pesat, teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih, dan pengaruh budaya global dalam kehidupan manusia semakin mendominasi. Melihat kondisi demikian ini mengharuskan adanya kualitas SDM yang memadai bagi siapa pun supaya mampu berkompetisi dengan bangsa lain, sehingga menumbuhkan sikap percaya diri dalam kancan internasional.

Perwujudan kemandirian bangsa hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkeadilan. Pendidikan harus dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan nasional di berbagai bidang. Sebagai bagian integral dari suatu sistem perekonomian negara, pendidikan harus dapat menghasilkan tenaga terdidik yang cakap, kreatif, dan profesional agar menjadi pelaku-pelaku ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Sebagai manusia produktif, tenaga terdidik harus memiliki bekal kemampuan yang memadai baik untuk bekerja maupun berusaha mandiri.¹ Tenaga terdidik

¹ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3

harus mampu mengembangkan potensi dirinya dengan segala kemandirian untuk menghadapi tantangan persaingan global yang selalu berubah seiring perkembangan zaman. Tenaga terdidik harus menumbuhkan kecintaan tanah air dengan menjadi warga yang baik yang ikut serta dalam pembangunan bangsa untuk membangun peradaban kejayaan bangsa.

Pendidikan merupakan sarana prasarana untuk membimbing anak didik menuju masa depannya. Pendidik tidak mungkin membuat masa depan anak didik, namun mereka hanya mampu mengarahkan anak didik untuk melihat ke mana arah masa depannya. Anak didik perlu melihat sendiri, menganalisis, kemudian mencoba untuk membuat rancangan menuju arah yang mereka lihat. Dengan demikian, anak akan mempunyai nalar dan daya imajinasi yang didasarkan pada pandangan mereka dan kemampuan olah pikirnya. Setiap anak akan menuju masa depan dengan kemampuan masing-masing. Siapa yang dapat memanfaatkan kesempatan dengan berpijak pada kemampuannya adalah yang memungkinkan dapat meraih atau mencapai kesuksesan.²

Pengembangan SDM melalui pendidikan sangatlah mendongkrak secara nyata terhadap pembangunan bangsa dalam berbagai bidang, karena pendidikan menjadi *problem solver* terhadap problematika masyarakat. Pendidikan mampu merubah aspek kemanusiaan yaitu karakter, menciptakan budaya yang humanis, meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menyokong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pendidikan

² Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2011), 189

harus dipandang sebagai investasi yang produktif terhadap bangsa dalam kehidupan dimasa depan.

Di dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Proses belajar dan mengajar atau sering di sebut dengan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan transfer ilmu yang dilakukan pendidik kepada peserta didik, tidak hanya transfer ilmu saja tetapi juga pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Saiful Bahri, guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Selain itu guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pendidikan merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar peserta didik, sehingga didalam proses belajar tersebut bisa mendapatkan

³ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1”, Jakarta, 2003.

⁴ Fathurrohman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Editama, 2009), 43

pengetahuan, pengalaman bermakna, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan. Dengan pengalaman belajar tersebut, peserta didik akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap peristiwa yang di alami.

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi pendidikan. Guru sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran berlangsung, selain sebagai fasilitator guru juga sebagai mediator untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas, serta mendorong mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut sebagaimana di dalam UU. Tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa; Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Setelah mengetahui tujuan yang telah dirumuskan oleh pendidikan nasional maka dibutuhkanlah sebuah strategi dalam mewujudkannya. Strategi disini digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achives a particular education goal.*

⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1”, Jakarta, 2003.

Dengan demikian diperlukan sebuah strategi dalam pembelajaran untuk mencapai kesuksesan tersebut. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Sebuah strategi pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta menciptakan suatu pengalaman baru bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdayaguna dan berhasil, maka didalam strategi tersebut ada sebuah metode. Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.⁷

Secara umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah sampai saat ini masih mendominasi menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah terutama dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode

⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), 2

⁷ Daryanto dan Syaiful karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 115

ceramah merupakan metode satu arah yang hanya sebatas *transfer of knowledge* karena bersifat *teacher centered* atau *teacher oriented*. Suasana belajar yang demikian akan cepat menjenuhkan peserta didik sehingga melemahkan pengembangan potensinya, menghambat kreativitas, dan menurunkan motivasi belajarnya. Namun penggunaan metode ceramah harus tetap digunakan sebagai pelengkap untuk lebih memahami siswa, karena setiap di awal dan di akhir pembelajaran guru harus menyampaikan secara langsung maksud dan tujuan materi pelajaran yang akan dipelajari dan mengulas ulang atau mengevaluasi materi pelajaran yang sudah dipelajari di akhir pembelajaran. Metode ceramah sangatlah sederhana, murah, dan efisien karena tidak membutuhkan alat atau media. Dan metode ceramah sangat dibutuhkan ketika jumlah siswa yang sangat banyak, dan materi yang banyak, serta waktu yang sangat sedikit.⁸

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati dari segala peristiwa sejarah peradaban Islam yang telah terjadi dimasa lampau sehingga menjadi sebuah pelajaran hidup yang penuh kearifan. Sejarah Kebudayaan Islam berkontribusi dalam pengembangan kemampuan emosional dan spiritual peserta didik dari setiap peristiwa sejarah Islam dan menanamkan nilai-nilai akidah terhadap peserta didik.

⁸ Hasil wawancara guru SKI di MAN Kota Batu pada tanggal 6 Agustus 2019 pukul 10.10 di Waka Kurikulum.

Oleh karena itu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting sekali menggunakan metode dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Supaya pelaksanaan proses pembelajaran menarik maka guru harus mampu mengelola pembelajaran tersebut dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang maksimal. Guru harus mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat di terapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.⁹

Guna menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan kreativitas siswa, maka guru harus inovatif dan *update* terhadap permasalahan masa kini sehingga materi yang diajarkan dapat dikaitkan dengan situasi dunia nyata. Maka untuk mewujudkan kreativitas siswa dibutuhkanlah sebuah metode yang tepat. Metode yang akan digunakan yaitu metode *Market Place Activity*. Metode pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kooperatif sehingga terjadinya interaksi antar siswa atau kelompok, saling

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 218-219

ketergantungan, dan saling membantu untuk bertukar informasi materi pelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi lapangan yang dilakukan di MAN Kota Batu untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI, maka di peroleh dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran SKI bahwa permasalahan yang di alami siswa adalah cepat merasa jenuh dalam belajar SKI karena ketika mendengarkan penjelasan yang panjang dari seorang guru atau membaca dari teks materi yang begitu banyaknya yang harus dibaca dan harus di ingat sehingga materinya tidak bisa diserap dengan maksimal dan menimbulkan ketidaktertarikan untuk mempelajari SKI. Sebagai langkah menangani itu semua guru lebih sering menayangkan film-film yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam kemudian siswa menyimak dan menyimpulkannya dari film tersebut. Hal ini dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar SKI, akan tetapi tidak semua tema materi pelajaran SKI yang di filmkan ada dan sumber materi dari buku tidak termanfaatkan padahal materi di buku lebih lengkap.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan sebuah metode pembelajaran terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), hal ini peneliti ingin mengetahui efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan metode yang baru. Maka dari itu peneliti memberi judul skripsi ini:

¹⁰ Hasil wawancara guru SKI di MAN Kota Batu pada tanggal 6 Agustus 2019 pukul 10.10 di Waka Kurikulum.

“Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada mata pelajaran SKI materi dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah kelas X di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional dalam efektivitas belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada mata pelajaran SKI materi dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah kelas X di MAN Kota Batu.
2. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional dalam efektivitas belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi pengetahuan yang baru dalam penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Dapat memperluas pengetahuan dan memperdalam keteladanan diri pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengalaman langsung bagi guru tentang metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa.
- 2) Membantu memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam proses pembelajaran di kelas.

- 3) Dapat memperluas pengetahuan tentang dunia pendidikan dan menambah wawasan tentang bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam proses pembelajaran sehingga mengetahui pengaruh yang dihasilkan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.¹¹ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹² Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan yang telah dibuat. Dan akan ditolak atau tidak diterima apabila kenyataan menyangkalnya.¹³

Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional dalam efektivitas belajar siswa. Maka hipotesis (H_a dan H_o) dalam uraian kalimat dan model statistik sebagai berikut:

¹¹ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), 30

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 64

¹³ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 224

1. Hipotesis (H_a dan H_o) dalam uraian kalimat

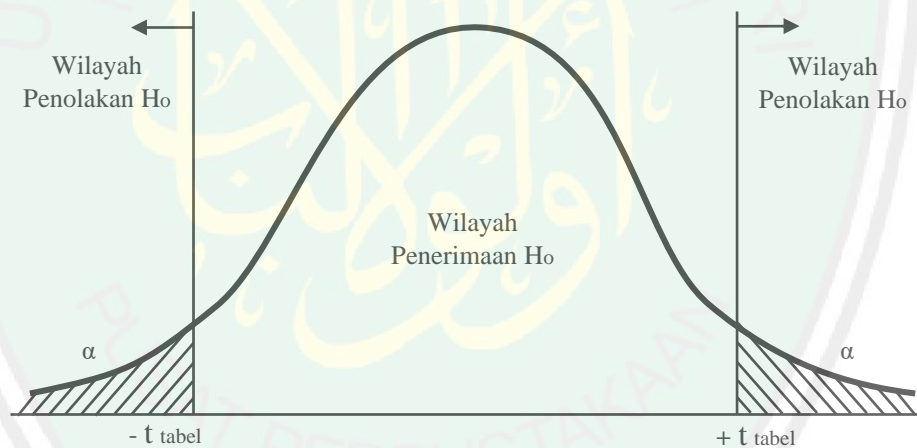
H_a : Ada perbedaan dalam efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional.

H_o : Tidak ada perbedaan dalam efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis (H_a dan H_o) dalam uraian statistik

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_o : \mu_1 = \mu_2$



Gambar 1.1 Hipotesis Uji Dua Pihak

Dasar pengambilan keputusan

Jika: $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq + t \text{ tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak¹⁴

¹⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 47-48

F. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini tetap fokus dan tidak meluas maka pembatasan terhadap masalah ini sangat diperlukan sehingga proses yang dilakukan berjalan dengan maksimal dan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada mata pelajaran SKI materi dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah kelas X di MAN Kota Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X (Sepuluh). Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol.

G. Orisinalitas Penelitian

Bermula dari pencarian dan pengkajian penelitian terdahulu tentang permasalahan ini dari beberapa skripsi, maka menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya pengulangan kajian yang sama. Dengan demikian akan diketahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulunya sehingga menjamin orisinalitas kajian skripsi ini.

Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Ahmad Bramiarto. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan Dan Minumam Halal-Haram Kelas 8 Di SMP Negeri 26 Surabaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018. Penelitian ini menghasilkan pembuktian dimana dalam penerapan metode pembelajaran

Market Place Activity telah berhasil terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi PAI tentang makanan dan minuman halal dan haram. Berdasarkan penilaian yang diperoleh siswa dalam ulangan harian menunjukkan kriteria yang sangat baik.¹⁵

2. Irwan. *Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang*. Jurnal Al-Ishlah. 2017. Penelitian ini dikolaborasikan dengan berbantuan internet dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dan pemahaman materi yang lebih luas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.¹⁶
3. Rully Silvia, S.Pd. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Baku Siswa Dengan Menggunakan Metode Market Place Activity Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 2 Padalarang*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). SMA Negeri 2 Padalarang. 2016. Penelitian ini mengedepankan dalam berkomunikasi yang baik, yaitu siswa dalam proses belajar mengajarnya menggunakan bahasa yang baku. Seorang guru menilai siswa dalam percakapan yang digunakannya dalam proses jual beli informasi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa yang baku baik kondisi formal dan nonformal.¹⁷

¹⁵ Ahmad Bramiarto, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan Dan Minumam Halal-Haram Kelas 8 Di SMP Negeri 26 Surabaya", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

¹⁶ Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang", *Jurnal Al-Ishlah*, 2017

¹⁷ Rully Silvia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Baku Siswa Dengan Menggunakan Metode Market Place Activity Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 2 Padalarang", *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, SMA Negeri 2 Padalarang, 2016

4. Edy Sofyan dan Santy Virgantyani. *Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Kota Cimahi*. Jurnal Cisoc (Kajian Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial). 2017. Penelitian ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa hal tersebut dinyatakan dengan adanya pengaruh nilai pre test dan post test yang signifikan terhadap kelas eksperimen, adanya keaktifan dari siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru, siswa lebih antusias dalam belajar secara kelompok karena adanya kerjasama dari setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas, situasi pembelajaran yang menarik dari model pembelajaran *Market Place Activity* membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya tentang materi pembelajaran.¹⁸

Berikut rincian orisinalitas penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti. Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Bramiarto. <i>Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan Dan Minumam Halal-Haram Kelas 8 Di</i>	Sama-sama menggunakan metode <i>Market Place Activity</i> dan menggunakan penelitian kuantitatif	Pengaruh, Tujuan untuk penguasaan materi PAI Makanan dan Minuman Halal-Haram, dan tempat	Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang perbedaan efektivitas belajar siswa

¹⁸ Edy Sofyan dan Santy Virgantyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Kota Cimahi", *Jurnal Cisoc (Kajian Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2017

	<i>SMP Negeri 26 Surabaya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.</i>		penelitian kelas 8 SMP Negeri 26 Surabaya	antara penggunaan metode pembelajaran <i>Market Place Activity</i> dengan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan di MAN Kota Batu.
2	<i>Irwan. Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang. Jurnal Al-Ishlah. 2017.</i>	Sama-sama menggunakan metode <i>Market Place Activity</i> dan menggunakan penelitian kuantitatif	Penerapan, Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII dan tempat penelitian di SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang	Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang perbedaan efektivitas belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran <i>Market Place Activity</i> dengan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan di MAN Kota Batu.
3	<i>Rully Silvia, S.Pd. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Baku Siswa Dengan Menggunakan Metode Market Place Activity Kelas XI IPS 3 Di</i>	Sama-sama menggunakan metode <i>Market Place Activity</i> dan menggunakan	Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa baku	Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang perbedaan efektivitas

	SMA Negeri 2 Padalarang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). SMA Negeri 2 Padalarang. 2016.	penelitian kuantitatif	dan tempat penelitian di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Padalarang	belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran <i>Market Place Activity</i> dengan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan di MAN Kota Batu.
4	Edy Sofyan dan Santy Virganyani. <i>Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Kota Cimahi</i> . Jurnal Cisoc (Kajian Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial). 2017.	Sama-sama menggunakan metode <i>Market Place Activity</i> dan menggunakan penelitian kuantitatif	Pengaruh, Tujuan penelitian untuk prestasi belajar dan lokasi penelitian Di SMP PGRI 1 Kota Cimahi	Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang perbedaan efektivitas belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran <i>Market Place Activity</i> dengan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan di MAN Kota Batu.

Melihat dari penelitian terdahulu diatas bahwa peneliti menegaskan bahwa penelitian yang akan diteliti ini benar-benar dapat

dipertanggungjawabkan orisinalitasnya. Kemudian untuk menguatkan penelitian ini sebagai pembanding letak perbedaannya adalah penelitian ini akan membandingkan efektivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran dan akan diperoleh dari hasil nilai *posttest* dan juga akan dibuktikan dengan sebuah karya produk poster dari materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* sebagai penguat dalam kegiatan pembelajaran ini. Selain menghasilkan produk atau karya siswa juga akan mendapatkan pengalaman yang baru dan berbeda sehingga akan memberikan dorongan kuat atau motivasi terhadap siswa untuk meningkatkan potensi dirinya dan melatih mental serta memicu pandangan kedepan untuk mempersiapkan dalam menghadapi perkembangan zaman.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari suatu kesalahan dalam memahami ataupun menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, maka akan peneliti jelaskan beberapa definis operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.¹⁹

¹⁹ Pius A Purtant & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arlaka, 1994), 128

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.²¹

3. *Market Place Activity*

Market Place Activity adalah metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana peserta didik melakukan aktifitas jual-beli informasi pengetahuan baik berupa konsep, ataupun karya sesuatu. Teknik pembelajaran ini beberapa ahli mengatakan *windows shopping* (jendela belanja). Teknisnya suatu konsep atau karya akan menggunakan *Market Place Activity* maka dalam kelompok belajar peserta didik setiap kelompok disepakati pembagian tugas ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikan atau kelompok peserta didik pemilik informasi untuk mempromosikan, menjual, dan mempertahankan karya kelompoknya kepada kelompok lain dan kelompok peserta didik yang

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, 7

²¹ Daryanto dan Syaiful karim, *Pembelajaran Abad 21*, 115

membeli informasi. Informasi yang diperjual-belikan adalah materi. Di mana mereka sebagai pembeli akan melakukan dialog, tanya jawab, bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.²²

4. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum PAI yang diberikan kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pembelajaran SKI mengedepankan dalam mengambil ibrah atau hikmah dan meneladani tokoh-tokoh islam dari segala peristiwa sejarah peradaban Islam pada masa lalu untuk dijadikan pembelajaran dimasa yang akan datang.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini runtut atau sistematis, maka peneliti akan menyajikan pembahasan ini ke beberapa bab. Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Di dalam bab ini terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

²² Ahmad Bramiarto, Skripsi, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Market Place Activity (Mpa) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan Dan Minumam Halal-Haram Kelas 8 Di Smp Negeri 26 Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 31-32

BAB II : Kajian pustaka. Yaitu Landasan Teori dan Kerangka Berfikir, dalam bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan menguraikan teori-teori yang akan diteliti secara global mengenai judul dalam penelitian ini, yaitu Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini akan menguraikan tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi Dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian. Bab ini akan menguraikan tentang data temuan yang diperoleh dari gambaran obyek penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian. Bab ini akan menganalisis terhadap hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari penelitian Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

BAB VI : Penutup. Bab ini merupakan akhir pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Hidayat, “efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Sedangkan pengertian efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr. “efektivitas adalah pencapaian target output yang di ukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif”. Adapun pengertian efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono “efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input”. Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.²³ Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketetapan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.²⁴

a. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas perangkat pembelajaran adalah seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan

²³ Pius A Purtant & M Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer., 128

²⁴ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989), 154

mencapai indikator dalam menentukan efektivitas pembelajaran, yaitu:²⁵

Tabel 2.1 Indikator Efektivitas Pembelajaran

No.	Indikator	Penjelasan
1	Kualitas pembelajaran	Artinya banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.
2	Kesesuaian tingkat pembelajaran	Artinya sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
3	Insentif	Artinya seberapa besar usaha guru memotivasi siswa mengerjakan tugas belajar dan materi yang disampaikan. Semakin besar motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka keaktifan semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran semakin efektif.
4	Waktu	Artinya lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Pelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang diberikan. Menurut pendapat Kemp dalam Daniar, bahwa untuk mengukur efektifitas hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan menghitung seberapa banyak siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat terlihat dari hasil tes belajar siswa, sikap dan reaksi (respon) guru maupun siswa terhadap program pembelajaran.

2. Penggunaan

Penggunaan adalah pelaksanaan, menurut Nurdin Usman penggunaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya

²⁵ Kamli, *Indikator Dalam Menentukan Keefektifan Pembelajaran*, (<http://Indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran>), di akses 26 November 2019 pukul 10.20 WIB.

mekanisme suatu sistem, penggunaan bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁶

Penggunaan dilakukan setelah sebuah perencanaan sudah selesai tersusun secara baik dan sistematis. Jadi penggunaan adalah sebuah tindakan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

3. Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.²⁷

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.²⁸

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu

²⁶ Nurdin Usman, *Konteks Penggunaan Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70

²⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), 38

²⁸ Daryanto dan Syaiful karim, *Pembelajaran Abad 21*, 115

menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.²⁹

Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik supaya peserta didik tertarik untuk belajar dan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami pelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

a. Ciri-ciri umum metode yang baik

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan belajar mengajar, namun tidak semua metode dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Ciri-ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:³⁰

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak islami yang mulia

²⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 123

³⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 56

- 2) Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi
- 3) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis
- 4) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi
- 5) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya
- 6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat, dalam keseluruhan proses pembelajaran

Pada intinya metode pembelajaran bukanlah sebuah tujuan akan tetapi jalan atau kendaraan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan sesuai yang telah direncanakan. Tidak ada metode pembelajaran yang paling baik atau buruk, tetapi metode yang baik dan buruk tersebut bagaimana kecakapan seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

4. *Market Place Activity*

Market Place Activity adalah metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana peserta didik melakukan aktifitas jual-beli informasi pengetahuan baik berupa konsep, ataupun karya sesuatu. Teknik

pembelajaran ini beberapa ahli mengatakan *windows shopping* (jendela belanja).³¹

Market Place Activity merupakan tipe pembelajaran kooperatif dengan fokus belajar dengan bekerjasama dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam jual beli informasi.³²

Teknisnya suatu konsep atau karya akan menggunakan *Market Place Activity* maka dalam kelompok belajar peserta didik setiap kelompok disepakati pembagian tugas ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikan atau kelompok peserta didik pemilik informasi untuk mempromosikan, menjual, dan mempertahankan karya kelompoknya kepada kelompok lain dan kelompok peserta didik yang membeli informasi. Informasi yang diperjual-belikan adalah materi. Yang mana mereka sebagai pembeli akan melakukan dialog, tanya jawab, bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.³³

Informasi yang diperjualbelikan dalam setiap kelompok adalah materi yang dipelajari pada hari itu. Bagaimana peserta didik memahami konsep dan karya dalam setiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi yang dilakukan dengan diskusi kelompok, kemudian dituangkan

³¹ Ahmad Bramiarto, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 31

³² Edy Sofyan & Santy Virganyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Pgri 1 Kota Cimahi", *Cisoc*, Vol. IV, Desember 2017, hlm. 117

³³ Ahmad Bramiarto, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Market Place Activity., 32

dalam sebuah karya konsep atau media yang akan mudah dipahami oleh calon pembeli yang akan berkunjung pada kelompok-kelompok tersebut.³⁴

Metode pembelajaran dengan *Market Place Activity* ini mengandung *nurturan effect* dalam pembentukan karakter secara *direct* atau langsung, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, dan melatih bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan desain terbaik, serta nilai-nilai yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut.³⁵

Metode pembelajaran *Market Place Activity* ini lebih mengedepankan kepada aktivitas, kreativitas dan kerjasama peserta didik dalam proses kegiatan belajarnya, diantaranya peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber dalam aktivitas kerja tim. Dengan metode ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman mengenai berbagai keterampilan dalam merencanakan, membuat produk yaitu disini siswa akan membuat produk poster, dan menyajikan materi yang akan disampaikan melalui jual beli informasi yang berisi materi pelajaran. Melatih belajar mandiri dalam menerima informasi dari penjual, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta membedakan materi yang penting dan yang tidak.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, 32-33

Pembelajaran menciptakan suasana belajar *Student Centre Learning*, dimana peserta didik yang aktif sedangkan guru sebagai fasilitator dan evaluator.

a. Langkah-langkah menggunakan Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Ada beberapa tahapan dalam menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*, yaitu:³⁶

- 1) Bagilah peserta didik dengan kelompok-kelompok kecil antara 4-10 orang per kelompok disesuaikan dengan kondisi kelas, baik dengan cara menghitung sesuai dengan tempat duduk misalnya ingin menjadi 5 kelompok maka menghitung angka yang sama menjadi satu kelompok, atau dibagikan kertas warna-warni, spidol warna, atau dengan cara berhitung urut 1-5.
- 2) Peserta didik duduk berkelompok dengan tentunya merubah tempat duduk menjadi kelompok kecil baik berbentuk U, O atau meja bundar atau mereka berkelompok di luar kelas dengan lesehan, kemudian mereka diberi waktu untuk saling mengenali kelompoknya dalam waktu singkat.
- 3) Peserta didik setiap kelompok dalam waktu singkat menentukan ketua kelompok.
- 4) Setelah terpilih ketua, kelompok menyepakati nama kelompok sesuai dengan konten yang dipelajari, misalnya konten akhlak maka

³⁶ *Ibid.*, 33-34

nama kelompok diambil nama-nama akhlak baik seperti jujur, empati, istiqomah, peduli, kerja keras, dan sebagainya.

- 5) Guru memberikan tujuan dan topik ruang lingkup materi yang akan dibahas pada hari itu serta memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan peserta didik, serta instrument apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini.
 - 6) Guru membagikan konten bahasan yang akan dikerjakan kelompok, bisa konten sama jika keluasaan materi sangat terbatas, jika konten sangat luas, maka materi tiap kelompok diusahakan berbeda disesuaikan dengan nama kelompok.
- b. Tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *Market Place Activity*³⁷
- 1) Dalam tahapan ini guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok dan sesekali duduk ketika ada masalah yang pelik dalam kelompok tersebut jika peserta didik leshan diusahakan guru memberikan jawaban atau bantuan kepada peserta didik dikelompok yang memerlukan bantuan.
 - 2) Setiap kelompok melakukan diskusi kelompok tentang konten yang menjadi tanggung jawab kelompok dengan cara belajar dari sumber belajar yang beragam, mulai dari buku paket, LKS, hasil wawancara, majalah, koran, internet, dan sebagainya. Kemudian dituangkan

³⁷ *Ibid.*, 35-37

dalam sebuah karya kelompok yang jelas dan didesain agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik itu berupa peta konsep, gambar, karikatur, bagan, table atau tahapan proses sebuah konsep yang berdasarkan referensi keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

- 3) Hasil karya setiap kelompok disajikan menarik, bisa menggunakan *mind mapping*, desain gambar yang jelas, serta pesan yang mudah dimengerti oleh kelompok lain. Disarankan karya peserta didik tulisanya mudah dimengerti dan terbaca oleh kelompok lain, serta didesain dengan penuh artistik, misal menggunakan list, gambar, dan sebagainya.
- 4) Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjualbelikan dipasar, maka setiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi pembeli ke kelompok lain dengan membawa instrumen penilaian produk yang disiapkan guru serta membawa buku catatan, dan ada yang bertugas menjadi penjual untuk menyambut kelompok lain. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan kehebatan produknya secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan produknya, sedangkan yang berfungsi menjadi seorang pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat poin penting, menanyakan kepada penjual, serta memberikan komentar sebagai bukti pembeli atau tidak membeli, misalnya dengan memberikan tanda tangan untuk sudah berkunjung.

5) Yang bertugas setiap kelompok sebagai pembeli berkunjung ke pajangan kelompok lain kurang dari 5-10 menit dan mencatat hal penting yang dijelaskan penjual kelompok yang akan dikunjungi, usahakan guru menyiapkan stopwatch yang ditayangkan didepan kelas setiap 5-10 menit setiap kunjungan ke kelompok lain. Agar tidak terjadi penumpukan atau pemerataan pembeli, maka perubahan kunjungan mengikuti arah jarum jam atau sebaliknya.

6) Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli kembali ke kelompoknya untuk melaporkan hasil kunjungannya kepada kelompok lain. Pembeli menjelaskan kepada yang berfungsi sebagai penjual di kelompoknya, kemudian melakukan penilaian dan mendiskusikannya. Sedangkan penjual dalam suatu kelompok tersebut menjelaskan masukan dan saran dari pembeli kelompok lain. Kemudian menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompok.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Market Place Activity*³⁸

Kelebihan:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- 3) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya

³⁸ Edy Sofyan & Santy Virgantyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp PGRI 1 Kota Cimahi", *Cisoc*, Vol. IV, Desember 2017, 126

- 4) Materi atau isi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa
- 5) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan
- 6) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- 7) Dengan adanya media pembelajaran bisa mengurangi rasa bosan, jenuh dan mengantuk yang terjadi pada siswa
- 8) Menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajarnya
- 9) Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber

Kelemahan:

- 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus
- 2) Memerlukan waktu yang banyak
- 3) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan
- 4) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan
- 5) Bila terlalu sering digunakan dapat membuat bosan

5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Menurut bahasa, sejarah berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut dengan tarikh, yang mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa, sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan). Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.

Sejarah juga merupakan gambaran tentang kenyataan-kenyataan masa lampau yang dengan menggunakan indranya serta memberi kephahaman makna yang terkandung dalam gambaran itu.³⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kuntjaraningrat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta buddhayah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.⁴⁰

Kuntjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu ide, gaagsan, nilai-nilai norma norma peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga bendabenda hasil karya manusia.⁴¹

Islam berasal dari bahasa arab yaitu, “*Aslama-Yuslimu-Islaman*” yang artinya selamat. Menurut istilah, Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di

³⁹ Hugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1992), 8

⁴⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 9

⁴¹ *Ibid.*, 5

masa lampau, mulai dari perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad hingga Islam di Nusantara.⁴²

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum PAI yang diberikan kepada siswa-siswa di MI, MTs, dan MA. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan siswa untuk mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini dan masa yang akan datang.⁴³

Maka dapat disimpulkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah segala pengetahuan mengenai kisah-kisah perjalanan perkembangan Islam mulai dari masa Rasulullah SAW, masa shahabat, dan sampai masa persebaran Islam di Nusantara. Mata pelajar Sejarah Kebudayaan Islam memiliki nilai yang substansial yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengambil pelajaran yang berharga tentang nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga diharapkan dapat membentuk sikap atau kepribadian yang baik yaitu *akhlakul karimah* terhadap peserta didik.

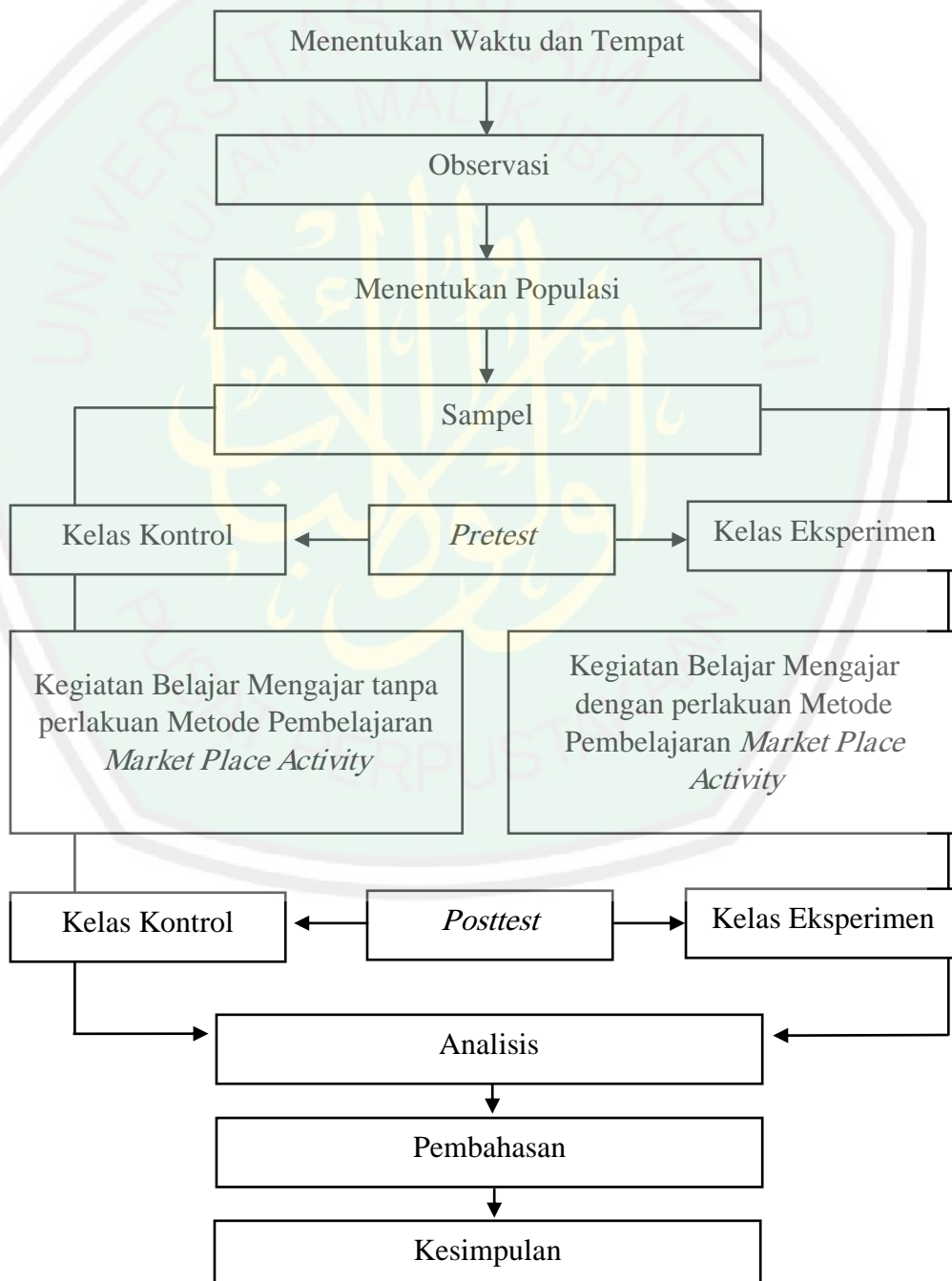
⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multidisipliner*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2010), 84

⁴³ Peraturan Menteri Agama RI no. 912 tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, 34-35

B. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah kelas X di MAN Kota Batu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang berada di Jalan Pattimura No.25, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 65315. Pertimbangan dari sekolah ini adalah karena sekolah ini belum pernah dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk menguji coba metode ini, selain itu juga dari kesediaan sekolah dan guru mata pelajaran SKI sangat tertarik dengan metode ini sebagai metode yang baru dalam pembelajaran di sekolah MAN Kota Batu.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.⁴⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Nazir metode penelitian eksperimen yaitu metode yang dilakukan dengan

⁴⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 37

mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.⁴⁵ Metode eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Metode ini menyajikan pendekatan yang paling valid untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial/pendidikan. Disini peneliti memanipulasi variabel bebas (suatu stimuli, *treatment*, atau kondisi-kondisi eksperimental), kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan tadi. Untuk mendapatkan pengaruh yang betul-betul bersih maka peneliti melakukan kontrol yang cermat.⁴⁶

Metode penelitian eksperimen terdapat tiga model desain eksperimen yaitu *Pra Eksperimen*, *Tru Eksperimen*, dan *Quasi Eksperimen*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu), yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Desain ini tidak mengendalikan variabel secara penuh seperti halnya eksperimen sebenarnya. Salah satu dari desain yang tergolong *quasi eksperimen* ini ialah "*Pretest-Posttest Control-Group Design*". Alasan peneliti memilih desain tersebut adalah karena situasi yang sulit untuk dikendalikan secara penuh, baik teknik randomisasi subjek maupun variabel non eksperimental.⁴⁷

Situasi yang demikian adalah karena untuk mendapatkan subjek penelitian telah di tentukan oleh guru pengampu mata pelajaran SKI dimana

⁴⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 143

⁴⁶ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 77

⁴⁷ Moh. Kasiram, *METODOLOGI PENELITIAN Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 221-222

kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Hal ini dikarenakan agar kegiatan penelitian tidak mengganggu jadwal pelajaran dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga peneliti melakukan eksperimen ini pada kelas yang sudah ada/ditentukan.

Pada kedua kelompok kelas tersebut akan diberi *treatment* (perlakuan) yang berbeda, yaitu kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dan kelas kontrol tanpa perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan kata lain menggunakan pembelajaran konvensional. Secara sistematis desain digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian⁴⁸

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas Eksperimen	T1	Xa	T2
Kelas Kontrol	T1	Xo	T2

Keterangan:

T1 : *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal

T2 : *Posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir

Xa : Perlakuan yang diterima oleh kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Market Place Activity*

Xo : Tanpa perlakuan yang diterima oleh kelas kontrol dengan metode pembelajaran *Market Place Activity*

⁴⁸ *Ibid.*, 222

Dengan menggunakan teknik analisis t-test dapat ditentukan signifikansi tiaknya perbedaan antara group eksperimen dan group kontrol. Apabila *mean* group eksperimen lebih besar dari group kontrol, dapat diartikan bahwa metode yang digunakan mengajar pada group eksperimen lebih efektif dari pada metode yang digunakan pada group kontrol.⁴⁹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁵⁰

Dalam referensi lain, pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Kota Batu tahun ajaran 2019/2020. Kelas X terdiri dari 11 kelas dengan berbagai jurusan yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ketika dalam suatu penelitian jumlah populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

⁴⁹ *Ibid.*, 222

⁵⁰ Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Jakarta: Rafika Aditama, 2012), 115

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.*, 80

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵² Pengambilan sampel ini diambil secara representative yaitu mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Sampel ini diambil seluruh populasi kelas X sebanyak sebelas kelas, yaitu lima kelas MIPA, empat kelas IPS, satu kelas Bahasa, dan satu kelas Agama. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 sebagai sampel.

Perolehan kelas tersebut sebagai sampel adalah hasil rekomendasi dari guru mata pelajaran SKI yang dilakukan secara acak tanpa melihat karakteristik khusus yang dimiliki oleh kelas tersebut, sebab secara keseluruhan semua kelas mempunyai rata-rata kemampuan akademisi yang relatif sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan atau kelas reguler, jadi tidak ada perbedaan kelas satu dengan kelas yang lainnya. Hanya saja guru SKI memilih kelas tersebut karena mempertimbangkan jadwal dan materi pelajarannya, sehingga tidak merusak atau mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah di atur oleh sekolah. Adapaun pembagian sampel kedua kelas tersebut yaitu kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 3 sebagai kelas kontrol.⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.*, 83

⁵³ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Ciputat: GP Press, 2009), 69

⁵⁴ Hasil wawancara guru SKI di MAN Kota Batu pada tanggal 6 Agustus 2019 pukul 10.10 di Waka Kurikulum.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan hasil dari pencatatan penelitian, baik yang berupa angka maupun fakta. Data juga disebut sebagai segala fakta dan angka dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi. Data dapat diartikan sebagai informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁵⁵

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer ini dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh penulis yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan, data primer juga disebut dengan data asli. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur, dan buku-buku kepustakaan, situs-situs internet dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti untuk menjadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternatif pemecahan yang dihadapi.⁵⁶

⁵⁵ Sudarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 72

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 168

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁷ Uhar saputra menegaskan bahwa intrumen penelitian ialah alat yang di pakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang di ukur.⁵⁸

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan non tes. Intrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*, instrument tes tersebut berupa soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan instrumen penelitian berupa non tes adalah observasi dan wawancara mengenai indikator efektivitas pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity*. Adapun kisi-kisi instrumen non tes (observasi dan wawancara) yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Non Tes

No.	Indikator	Penjelasan
1	Kualitas pembelajaran	Artinya banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.
2	Kesesuaian tingkat pembelajaran	Artinya sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
3	Insentif	Artinya seberapa besar usaha guru memotivasi siswa mengerjakan tugas belajar dan materi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.*, 102

⁵⁸ Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Jakarta: Rafika Aditama, 2012), 94

		yang disampaikan. Semakin besar motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka keaktifan semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran semakin efektif.
4	Waktu	Artinya lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Pelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang diberikan. Menurut pendapat Kemp dalam Daniar, bahwa untuk mengukur efektifitas hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan menghitung seberapa banyak siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat terlihat dari hasil tes belajar siswa, sikap dan reaksi (respon) guru maupun siswa terhadap program pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian disebut sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.⁵⁹

Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah proses pembelajaran eksperimen sejauh mana metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dalam hal ini peneliti sebagai

⁵⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 267

pelaku eksperimen ini akan mengamati guru dan siswa pada proses pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity*.

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi ini dapat juga dilaksanakan melalui telepon.⁶⁰

Adapun untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI dan beberapa siswa mengenai proses kegiatan belajar mengajar.

3. Teknik Tes

Tes adalah serentetan latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶¹ Tes ini berbentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi sejauh mana penyerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan atau dikerjakan melalui kegiatan pembelajaran.

⁶⁰ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 113

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), 127

Tes ini akan dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶²

Analisis data ini akan menyajikan secara deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dari masing-masing variable agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengukur suatu hipotesis, namun menggambarkan kondisi yang sebenarnya tentang suatu variable. Sugiyono menjelaskan bahwa “statistic deskriptif” ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶³

Analisis statistik yaitu sebagaimana penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*, maka dalam analisis data akan menyajikan secara statistika yaitu uji t dua variabel bebas. Akan tetapi

⁶² *Ibid.*, 207

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 207

sebelumnya akan dilakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk mengetahui data nilai yang diperoleh dari siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 15, yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data dikatakan normal atau tidak dapat dilihat pada table output SPSS *Tests of Normality* dengan melihat taraf signifikasinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki homogenitas yang sama. Uji homogenitas varian menggunakan program SPSS 15. Varians dari data dikatakan homogen atau tidak dapat dilihat dari nilai Sig. pada tabel output SPSS *Test of Homogeneity of Variances*. Kaidah keputusannya adalah jika nilai Sig. > 0,05 maka varians dari data yang di uji adalah sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji t dua variabel bebas yaitu untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji

kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel. Rumus uji t dua variabel sebagai berikut:⁶⁴

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi X_1 dengan X_2

n = Jumlah sampel

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

s_1 = Standar Deviasi sampel ke-1

s_2 = Standar Deviasi sampel ke-2

S_1 = Varians sampel ke-1

S_2 = Varians sampel ke-2

Taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$)

Dasar pengambilan keputusan

Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Analisis uji t ini akan melalui dua pengujian yaitu uji *paired sample t test* adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya uji *independent sample t test* adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, yaitu *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *independent sample t test* ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam efektivitas pembelajaran antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab). Jadi kedua variabel bebas

⁶⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan.*, 165

tersebut akan dibandingkan apakah ada perbedaan atau tidak, sehingga jawaban tersebut akan menghasilkan keputusan sebuah hipotesis. Kedua uji tersebut akan menggunakan bantuan program SPSS 15.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dan observasi lapangan mengenai gambaran penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity*.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Melakukan *pretest* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi *treatment* (perlakuan).
4. Melakukan pembelajaran kepada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dan kepada kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*.
5. Melakukan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui setelah diberi *treatment* (perlakuan).
6. Analisis data penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan uraian data hasil penelitian di lapangan secara deskripsi bagaimana proses pelaksanaan penelitian tersebut berlangsung, dan statistik deskriptif yaitu menyajikan data secara statistika.

A. Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Batu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menguji coba metode pembelajaran yang baru di sekolah tersebut, yaitu metode pembelajaran *Market Place Activity*. Peneliti disini akan mendeskripsikan proses atau langkah-langkah bagaimana menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* yang telah dilakukan.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei atau observasi ke sekolah untuk mengetahui apakah penelitian semacam ini sudah dilakukan atau belum dan apakah metode pembelajaran *Market Place Activity* ini sudah pernah dilakukan atau belum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah MAN Kota Batu ini. Observasi ini peneliti mendapatkan informasi bahwa penelitian semacam ini dan metode pembelajaran *Market Place Activity* ini belum pernah dilakukan. Sehingga peneliti menawarkan untuk melakukan penelitian dengan eksperimen metode pembelajaran *Market Place Activity* kepada sekolah, dan akhirnya sekolah menyetujui dan bersedia. Dengan catatan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah terjadwalkan oleh sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan guru SKI untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, metode yang digunakan guru saat mengajar, dan kelemahan yang dialami guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mendapatkan informasi tersebut peneliti menjelaskan secara singkat tentang metode pembelajaran *Market Place Activity* serta kelebihan dan kekurangannya yang peneliti tawarkan terkait metode baru ini.

Setelah wawancara dilakukan langkah selanjutnya adalah menentukan kelas, waktu, dan materi pelajaran. Guru SKI merekomendasikan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Dan untuk waktu penelitian guru SKI memberikan kesempatan selama dua kali pertemuan masing-masing kelas atau selama dua minggu. Dimana kelas X MIPA 1 di hari Rabu jam ke 4-5, dan kelas X MIPA 3 di hari Selasa jam ke 1-2. Masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Materi pelajaran yang akan dipelajari adalah tentang “Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah”.

Langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran atau menyusun RPP terlebih dahulu dan menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan dibutuhkan, yaitu alat atau bahan, media, materi pelajaran, dan soal *pretest* dan *posttest* sebagai instrumen penelitian. Setelah semua sudah dipersiapkan maka peneliti melakukan diskusi dengan guru SKI mengenai bagaimana proses atau langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dan bagaimana mengelola atau

menghadapi siswa di kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Disini peneliti sebagai observer, sedangkan yang akan melakukan proses pembelajaran tersebut adalah guru SKI yaitu Bapak Miftah Al-Farouqy.

Sebelum proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* berlangsung guru terlebih dahulu melakukan kegiatan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pemahaman mengenai materi yang akan dipelajari.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar semua siswa dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa terlebih dahulu. Setelah itu guru mengecek kehadiran seluruh siswa dan menanyakan yang di masuk.
2. Masuk di kegiatan ini yaitu guru menyampaikan materi dan tujuan materi yang akan di bahas. Yaitu tentang “Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah”. Selanjutnya guru membagi siswa dengan berkelompok menjadi 5 kelompok sesuai sub materi yang sudah disiapkan. Masing-masing kelompok 4-6 orang. Dan siswa duduk berkelompok dengan meja di susun jadi satu membentuk persegi atau lingkaran kecil.
3. Guru membagikan materi pelajaran sesuai sub tema masing-masing kelompok. Materi ini dipersiapkan dari buku paket dan LKS SKI. Dan guru membagikan alat atau bahan yang akan mendukung dalam proses pembelajaran ini yaitu kertas karton dan spidol warna-warni.

4. Guru menjelaskan proses pembelajaran kepada siswa bahwa setiap kelompok harus belajar mandiri dengan berdiskusi di masing-masing kelompok membahas materi yang sudah di bahas, kemudian menandai pokok-pokok bahasan yang penting atau membuat rangkuman dari materi tersebut. Setelah itu tuangkan rangkuman materi tersebut ke dalam karton yang sudah disediakan dan di buat atau di desain seperti layaknya sebuah poster dengan memadukan tulisan, garis, gambar, dan warna supaya menjadi sebuah karya yang menarik dan mudah dipahami.
5. Setelah sebuah karya selesai guru memerintahkan setiap kelompok untuk menunjuk satu orang sebagai peran penjual dan yang lainnya sebagai peran pembeli. Peran penjual bertugas sebagai mempromosikan produk hasil karyanya kepada seluruh pembeli dari kelompok lain dan menjelaskan dengan jelas dan menarik ketika ada pembeli yang ingin membelinya atau mendapatkan informasi materi yang dijual belikan. Sedangkan peran pembeli adalah berkeliling untuk membeli atau mendapatkan informasi dari seluruh kelompok dengan mencatat apa yang sudah didapatnya. Setelah pembeli mendapatkan informasi dari seluruh kelompok maka si pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing dan melakukan diskusi mengenai apa yang sudah didapatkannya kepada si penjual, tujuannya adalah supaya si penjual mendapatkan informasi atau materi dari semua kelompok.
6. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pasar pembelajaran selesai, maka guru melakukan evaluasi kepada masing-masing kelompok dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Tujuannya yaitu untuk mengetahui ketersampaian materi dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Serta guru menilai siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung mengenai keaktifan dan kreativitas siswa dalam berdiskusi, membuat karya, dan berkomunikasi peran penjual dan pembeli dalam menyampaikan materi dan menerima materi.

Setelah proses eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* ini selesai maka guru melakukan kegiatan *posttest* untuk mengetahui pengaruh atau perubahan akhir dalam memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* ini, peneliti telah mengamati keadaan yang sebenarnya bahwa antusias seluruh siswa sangat meningkat dalam keaktifan berdiskusi dan berkomunikasi, kreativitas untuk membuat sebuah karya/produk poster, dan pemahaman materi yang di terima.

B. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Pada Mata Pelajaran SKI Di MAN Kota Batu

Paparan data berikut ini akan menyajikan data hasil penelitian di lapangan dengan statistik deskriptif dan membuktikan ada atau tidaknya efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada eksperimen dan akan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional

(ceramah dan tanya jawab) pada kelas kontrol yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyajikan data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan dan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam penguasaan materi (pengetahuan) yang akan diajarkan. *Pretest* ini dilakukan kepada kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Posttest adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan dan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam penguasaan materi (pengetahuan) yang sudah diajarkan dengan perlakuan yang berbeda. Yaitu kelas eksperimen dengan perlakuan metode pembelajaran *Market Place Activity*, sedangkan kelas kontrol dengan perlakuan metode pembelajaran konvensional.

Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (X MIPA 1)

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aurelia Faza S.	84	96
2	Nelly Sa'idah	74	88
3	Cindy Mayvita A.	14	70
4	Felda Nahdah E.	42	72
5	M. Azurea BL.	60	78
6	Basthi Mahbub	42	68

7	Tanaya Sufi A.	80	100
8	M. Tayany Izzata	62	88
9	Levy Marisda S.	68	92
10	Lilis Andini	58	96
11	Syalsabilla Nuzul F.	26	60
12	Putri Rizki A.	42	68
13	Nilafa Nahda A.	44	82
14	Mus'ab Idzharul H.	42	64
15	Putri Hanifatus T.	36	66
16	Gibran M. Daffa	48	72
17	Hafila	50	80
18	Aulia Rahma S.	56	82
19	Sofia Khoirun N.	24	60
20	Ihda Alifia Y.	68	84
21	Irfinda Mazroatul H.	44	66
22	Ilham Fadhilah F.	50	78
23	Dinda Auliyatus S.	68	84
24	Aulinda Zahro	56	88
25	Jili Amin Jadid	22	70

Tabel 4.2 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (X MIPA 3)

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Dika Tama A	44	80
2	Nafisah Hibatul W.	60	66
3	Yasmin Afiyah	64	70
4	Arzi Nur Bintang	68	94
5	Nezar Adriano M.	74	90
6	M. Helmi Annafi	56	60
7	Karina Putri M.	72	86
8	Muhamad Fajar R.	84	94
9	M. Panji Sofyan	80	84
10	Pricilia Diah P.S	60	70
11	Verisa Indrianti	86	98
12	Erinda Dilla A.	56	58
13	Siti Khoriatun N.	62	66
14	Khofidah Viola Tria F.	84	92
15	Maulida Zakiyatul M.	72	76
16	Mey Ritha Putri R.	68	80
17	Khoirunnisa Bai	56	80

18	Dwi Agustin Nur A.	58	86
19	Farida Nur Fatih	62	64
20	Nadia Firnandya	66	82
21	Ibrahim A.	68	70
22	Agustina Tresnawati	48	72
23	Agwiyan Rama S.	56	56
24	Akmal Rahmatullah	56	72
25	Giacinta Rosalia A.	54	62

Untuk mengetahui hasil data penelitian secara rinci yang mengenai jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi dapat kita ketahui dari analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 15, sebagaimana dapat dipaparkan berikut ini:

Tabel 4.3 Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	25	14	84	50,40	18,074
Post-Test Eksperimen	25	60	100	78,08	11,669
Pre-Test Kontrol	25	44	86	64,56	11,113
Post-Test Kontrol	25	56	98	76,32	12,229
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* kelas eksperimen nilai terendah adalah 14, nilai tertinggi adalah 84, dan nilai rata-rata adalah 50. Selanjutnya pada *posttest* kelas eksperimen nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata adalah 78. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol nilai terendah adalah 44, nilai tertinggi adalah 86, dan nilai rata-rata adalah 67. Selanjutnya pada

posttest kelas kontrol nilai terendah adalah 56, nilai tertinggi adalah 98, dan nilai rata-rata adalah 76.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih rinci peneliti akan menjabarkan susunan data sesuai kategori atau kelas interval pada hasil *pretest* dan *posttes* kelas eksperimen dan kontrol.

Data *pretest* kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 14. Rentang nilai adalah 70, banyak kelas 6 dan panjang kelas interval adalah 12. Data distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	14-25	3	12%
2	26-37	2	8%
3	38-49	7	28%
4	50-61	6	24%
5	62-73	4	16%
6	74-85	3	12%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa pada nilai interval 14-25 berjumlah 3 siswa (12%), interval 26-37 berjumlah 2 siswa (8%), interval 38-49 berjumlah 7 (28%), interval 50-61 berjumlah 6 siswa (24%), interval 62-73 berjumlah 4 siswa (16%), dan interval 74-85 berjumlah 3 siswa (12%). Sehingga di dapat kriteria sangat kurang berjumlah 3 siswa, kriteria kurang berjumlah 9 siswa, kriteri cukup

berjumlah 6 siswa, kriteria baik berjumlah 4 siswa, dan kriteria sangat baik berjumlah 3 siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Kriteria *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	3	Sangat kurang
2	21-40	9	Kurang
3	41-60	6	Cukup
4	61-80	4	Baik
5	81-100	3	Sangat baik

Data *pretest* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 44. Rentang nilai adalah 42, banyak kelas 7 dan panjang kelas interval adalah 7. Data distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	44-50	2	8%
2	51-57	6	24%
3	58-64	6	24%
4	65-71	4	16%
5	72-78	3	12%
6	79-85	3	12%
7	86-92	1	4%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa pada nilai interval 44-50 berjumlah 2 siswa (8%), interval 51-57 berjumlah 6 siswa (24%), interval 58-64 berjumlah 6 siswa (24%), interval 65-71 berjumlah 4 siswa (16%), interval 72-78 berjumlah 3 siswa (12%), interval 79-85 berjumlah 3 siswa (12%), dan

interval 86-92 berjumlah 1 siswa (4%). Sehingga didapat kriteria sangat berjumlah 0 siswa, kriteria kurang berjumlah 0 siswa, kriteria cukup berjumlah 8 siswa, kriteria baik berjumlah 13 siswa, dan kriteria sangat baik berjumlah 4 siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Kriteria *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	0	Sangat kurang
2	21-40	0	Kurang
3	41-60	8	Cukup
4	61-80	13	Baik
5	81-100	4	Sangat baik

Data *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Rentang nilai adalah 40, banyak kelas 6 dan panjang kelas interval adalah 7. Data distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60-66	5	20%
2	67-73	6	24%
3	74-80	3	12%
4	81-87	4	16%
5	88-94	4	16%
6	95-101	3	12%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa pada nilai interval 60-66 berjumlah 5 siswa (20%), interval 67-73 berjumlah 6 siswa (24%),

interval 74-80 berjumlah 3 (12%), interval 81-87 berjumlah 4 siswa (16%), interval 88-94 berjumlah 4 siswa (16%), dan interval 95-101 berjumlah 3 siswa (12%). Sehingga di dapat kriteria sangat kurang berjumlah 0 siswa, kriteria kurang berjumlah 0 siswa, kriteri cukup berjumlah 0 siswa, kriteria baik berjumlah 14 siswa, dan kriteria sangat baik berjumlah 11 siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Kriteria *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	0	Sangat kurang
2	21-40	0	Kurang
3	41-60	0	Cukup
4	61-80	14	Baik
5	81-100	11	Sangat baik

Data *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 56. Rentang nilai adalah 42, banyak kelas 7 dan panjang kelas interval adalah 7. Data distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	56-62	4	16%
2	63-69	3	12%
3	70-76	6	24%
4	77-83	4	16%
5	84-90	4	16%
6	91-97	3	12%
7	98-104	1	4%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa pada nilai interval 56-62 berjumlah 4 siswa (16%), interval 63-69 berjumlah 3 siswa (12%), interval 70-76 berjumlah 6 siswa (24%), interval 77-83 berjumlah 4 siswa (16%), interval 84-90 berjumlah 4 siswa (16%), interval 91-97 berjumlah 3 siswa (12%), dan interval 98-104 berjumlah 1 siswa (4%). Sehingga didapat kriteria sangat berjumlah 0 siswa, kriteria kurang berjumlah 0 siswa, kriteria cukup berjumlah 4 siswa, kriteria baik berjumlah 13 siswa, dan kriteria sangat baik berjumlah 8 siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Kriteria *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	1-20	0	Sangat kurang
2	21-40	0	Kurang
3	41-60	4	Cukup
4	61-80	13	Baik
5	81-100	8	Sangat baik

Dari tabel data distribusi frekuensi ini menginterpretasikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara signifikan (nyata).

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statisti parametrik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*). Dalam statistik parametrik ada 2 macam uji normalitas yang sering digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS 15. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

Ha = Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$ (0,05)

Ho = Data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05)

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (MPA)	,121	25	,200*	,979	25	,859
	Post-Test Eksperimen (MPA)	,139	25	,200*	,958	25	,372
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,111	25	,200*	,955	25	,324
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,118	25	,200*	,963	25	,485

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas eksperimen pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,859 $>$ 0,05 maka berdistribusi normal. Selanjutnya data *posttest* kelas eksperimen pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,372

$> 0,05$ maka berdistribusi normal. Selanjutnya data *pretest* kelas kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,324 $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Selanjutnya data *posttest* kelas kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,485 $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu *varians* (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji *independent sample t test*. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah *varians* data *posttest* kelas eksperimen (MPA) dan data *posttest* kelas kontrol (konvensional) bersifat homogen atau tidak. Untuk mengetahuinya kita uji homogen data tersebut dengan menggunakan SPSS 15, dan dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

H_a = Data homogen, jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$ (0,05)

H_o = Data tidak homogen, jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05)

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,113	1	48	,738
	Based on Median	,108	1	48	,743
	Based on Median and with adjusted df	,108	1	47,974	,743
	Based on trimmed mean	,109	1	48	,742

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar $0,738 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah bersifat homogen. Karena data bersifat homogen maka hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak.

Dari hasil analisis data prasyarat diperoleh data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*) untuk melakukan analisis data penelitian.

3. Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data uji *paired sample t test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan hipotesis sebagai berikut.

H_a = Ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest*

H_o = Tidak ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest*

Dengan pengambilan keputusan uji *paired sample t test* dengan taraf signifikansi (Sig.) 0,05 sebagai berikut.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Tabel 4.14 Hasil Uji *Paired Sample T Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-27,680	10,274	2,055	-31,921	-23,439	-13,471	24	,000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-11,760	9,528	1,906	-15,693	-7,827	-6,172	24	,000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diatas diketahui bahwa **Pair 1** diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kemudian pada **Pair 2** diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji *Independent Sample T Test*

Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *independent sample t test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini kita bisa mengetahui pada perbedaan hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Data uji *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan hipotesis sebagai berikut.

H_a = Ada perbedaan rata-rata *posttest* antara metode *Market Place Activity* dengan metode konvensional

H_o = Tidak ada perbedaan rata-rata *posttest* antara metode *Market Place Activity* dengan metode konvensional

Dengan pengambilan keputusan uji *independent sample t test* dengan taraf signifikansi (Sig.) 0,05 sebagai berikut.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Tabel 4.15 Hasil Uji *Independent Sample T Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,113	,738	,521	48	,605	1,760	3,381	-5,037	8,557
	Equal variances not assumed			,521	47,895	,605	1,760	3,381	-5,038	8,558

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,605 > 0,05$. Maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil *posttest* penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional.

5. Uji Hipotesis

Adapun pengambilan keputusan hipotesis penelitian menggunakan rumus uji t dua variabel bebas. Dimana uji t ini sudah dilakukan dengan

analisis statistik menggunakan SPSS 15 yaitu uji *independent sample t test* dan data output tersebut bisa dilihat pada tabel 4.16 hasil uji *independent sample t test* di pembahasan sebelumnya.

Langkah 1

Membuat hipotesis (H_a dan H_o) dalam uraian kalimat

H_a : Ada perbedaan dalam efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional.

H_o : Tidak ada perbedaan dalam efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional.

Langkah 2

Membuat hipotesis (H_a dan H_o) dalam uraian statistik

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_o : \mu_1 = \mu_2$

Langkah 3

Mencari t_{hitung} dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Disini nilai dari t_{hitung} sudah diketahui dari tabel statistik uji *independent sample t test* yaitu 0,521.

Langkah 4

Menentukan kaidah pengujian

Taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$)

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$$

sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,010$

Kriteria pengujian dua pihak

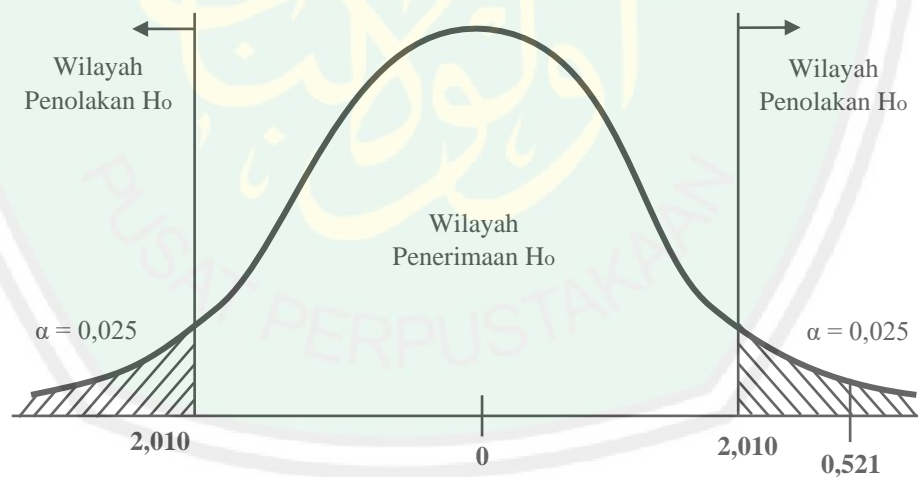
Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Langkah 5

Membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung}

$$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$$

$$-2,010 < 0,521 < 2,010, \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$



Gambar 4.1 Hasil Uji Hipotesis Dua Pihak

Langkah 6

Kesimpulan

Ha : Ada perbedaan yang signifikan dalam efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional DI TOLAK.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional DI TERIMA.

Jadi tidak terdapat perbedaan dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga metode pembelajaran *Market Place Activity* tidak efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil-hasil yang di dapat dari lapangan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti akan membuktikan ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam efektifitas belajar siswa antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran SKI materi dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah kelas X di MAN Kota Batu. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

A. Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Metode pembelajaran *Market Place Activity* merupakan metode pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini. Metode Pembelajaran *Market Place Activity* adalah sebuah metode pembelajaran dalam bentuk kegiatan pasar, dimana peserta didik melakukan aktifitas jual beli informasi pengetahuan (materi pelajaran) baik berupa konsep atau sebuah karya tertentu.

Penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* ini diterapkan karena mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, maju, dan bersaing. Sehingga metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk bisa menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata. Metode ini bertujuan untuk melatih kreativitas siswa atau cara berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga dengan daya pikir yang kreatif akan menimbulkan motivasi tinggi kepada siswa untuk membuat karya yang inovatif dalam memecahkan suatu masalah, tujuannya untuk memberikan informasi

yang menarik dan mudah di pahami. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* ini dapat meningkatkan efektivitas siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompok.

B. Perbandingan Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Dengan Metode Pembelajaran Konvensional

Proses penelitian ini dilakukan menggunakan dua sampel yang berbeda yaitu kelas X MIPA 1 berjumlah 25 siswa dan kelas X MIPA 3 berjumlah 25 siswa. Kedua kelas tersebut mendapatkan *treatment* (perlakuan) yang berbeda dimana kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity*, sedangkan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang sama, dengan kata lain menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab).

Kedua sampel tersebut akan dibuktikan apakah ada perbedaan dalam efektivitas kegiatan pembelajaran. Untuk membuktikannya peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* kepada dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi yang akan di pelajari. *Posttest* diberikan setelah proses pembelajaran selesai, dimana dalam proses pembelajaran kedua kelas tersebut mendapat perlakuan yang berbeda, tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan dan mengetahui tingkat efektivitas

belajar siswa antara kedua metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional.

Dari data yang didapat dilapangan yaitu hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, peneliti sudah membuktikannya dengan analisis data statistik menggunakan SPSS 15 yang sudah disajikan di bab sebelumnya. Hasil analisis deskriptif untuk kelas eksperimen pada nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 50,40 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 78,08. Sedangkan ntuk kelas konrol pada nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 64,56 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 76,32. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional. Maka peneliti membuktikannya dengan hasil uji t (perbandingan dua variabel bebas) yaitu menggunakan uji *independent sample t test*. Uji *independent sample t test* adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, yaitu *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini untuk melihat perbandingan efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran *Market Place Activity* dengan metode pembelajaran konvensional apakah terjadi perbedaan yang signifikan atau tidak. Hasil uji ini yang akan menggeneralisasi hipotesis penelitian.

Sebelum melakukan uji t peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini untuk

mengetahui apakah hasil data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah hasil data tersebut bersifat homogen atau tidak.

Pada pengujian yang sudah dilakukan dalam uji normalitas peneliti memperoleh data bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas eksperimen pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,859 > 0,05 maka berdistribusi normal. Selanjutnya data *posttest* kelas eksperimen pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,372 > 0,05 maka berdistribusi normal. Selanjutnya data *pretest* kelas kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,324 > 0,05 maka berdistribusi normal. Selanjutnya data *posttest* kelas kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,485 > 0,05 maka berdistribusi normal.

Pada pengujian yang sudah dilakukan dalam uji homogenitas peneliti memperoleh data bahwa nilai signifikansi data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah sebesar 0,738 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Selanjutnya hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji perbandingan dua variabel yaitu menggunakan uji *independent sample t test* serta membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} peneliti memperoleh data bahwa nilai signifikansi sebesar 0,605 > 0,05 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,010 dan t_{hitung} sebesar 0,521 dimana menunjukkan $0,521 < 2,010$ yang artinya t_{hitung} lebih

kecil dari t_{tabel} maka sebagaimana kaidah pengujian H_0 DI TERIMA dan H_a DI TOLAK.

Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga metode pembelajaran *Market Place Activity* tidak efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

C. Faktor Yang Menghambat dalam Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Terjadinya keputusan yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* tidak efektif tentu ada faktor-faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan metode tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian di lapangan mendapatkan catatan penting sebagai evaluasi dalam penggunaan metode ini, yaitu:

1. Guru kurang menguasai dalam mengaplikasikan metode pembelajaran *Market Place Activity*, karena baru pertama kalinya metode ini dilakukan.
2. Terbatasnya waktu yang tersedia karena siswa membutuhkan waktu yang lebih untuk menyelesaikan produk atau karya kelompoknya yang berupa poster.

D. Nilai Pendukung Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Nilai kreativitas siswa. Pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity* ini dapat meningkatkan kreativitas siswa atau daya pikir yang berbeda untuk memecahkan suatu masalah agar dapat diselesaikan dengan

lebih baik, menarik, dan mudah dipahami. Sehingga nilai kreativitas tersebut dapat di eksplorasikan dengan sebuah karya produk yaitu poster. Selain sebuah karya siswa juga terlibat dalam pengembangan kreativitas dalam kegiatan jual beli informasi.

Seluruh siswa dan masing-masing kelompok mempunyai kreativitas dalam menyampaikan informasi tersebut sebagaimana halnya seorang penjual yang berlomba-lomba untuk mempromosikan produk dagangannya supaya bernilai menarik dan dapat menghipnotis pembeli, yaitu dengan penyampaian bahasa komunikasi yang lantang, jelas, menarik, dan unik. Begitu juga seorang pembeli, sebagaimana seorang pembeli mempunyai kreativitas dalam menawar suatu barang yang akan di belinya untuk mendapatkan kepuasan sendiri dalam mendapatkan informasi tersebut. Untuk melihat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Market Place Activity* ini peneliti telah melampirkan dokumentasi-dokumentasi di halaman lampiran.

Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Karena dapat meningkatkan nilai kreativitas pada siswa dalam menjalani proses pembelajaran dan akan dapat meningkatkan efektivitas yang baik pada siswa dalam memahami materi pelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada mata pelajaran SKI materi dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah di MAN Kota Batu. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif untuk kelas eksperimen pada nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 50,40 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 78,08. Sedangkan untuk kelas kontrol pada nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 64,56 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 76,32. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol.
2. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji perbandingan dua variabel yaitu menggunakan uji *independent sample t test* serta membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} peneliti memperoleh data bahwa nilai signifikansi sebesar $0,605 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} sebesar 2,010 dan t_{hitung} sebesar 0,521 dimana menunjukkan $0,521 < 2,010$ yang artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka sebagaimana kaidah pengujian H_0 DI TERIMA dan H_a DI TOLAK. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga metode pembelajaran *Market Place Activity* tidak efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

3. Adanya faktor penghambat yang menyebabkan metode pembelajaran *Market Place Activity* tidak efektif. Diantaranya adalah guru kurang menguasai dalam mengaplikasikan metode pembelajaran *Market Place Activity*, karena baru pertama kalinya metode ini dilakukan, dan terbatasnya waktu yang tersedia karena siswa membutuhkan waktu yang lebih untuk menyelesaikan produk atau karya kelompoknya yang berupa poster.
4. Nilai Pendukung Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* yaitu nilai kreativitas. Pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity* ini dapat meningkatkan kreativitas siswa atau daya pikir yang berbeda untuk memecahkan suatu masalah agar dapat diselesaikan dengan lebih baik, menarik, dan mudah dipahami. Sehingga nilai kreativitas tersebut dapat di eksplorasikan dengan sebuah karya produk yaitu poster.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik mengenai metode pembelajaran *Market Place Activity* untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan.
- b. Bagi guru, bermanfaat untuk memberikan wawasan yang baru dalam menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, bermanfaat untuk pembekalan diri dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu dan pengalaman di dunia nyata dalam menghadapi masalah perkembangan zaman yang semakin bersaing dan maju, yaitu dengan mengambil makna dalam setiap proses pembelajaran yang ada di sekolah ataupun di luar sekolah.
- d. Bagi sekolah atau instansi pendidikan, bermanfaat untuk lebih memaksimalkan fasilitas pembelajaran di sekolah untuk memperlancar dan mempercepat proses pembelajaran yang maksimal.
- e. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, bermanfaat untuk menambah dan memperkaya informasi empiris dalam hal metode pembelajaran *Market Place Activity* sebagai perbaikan atau penyempurnaan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan M. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bramiarto, Ahmad. 2018. Skripsi, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Market Place Activity (Mpa) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan Dan Minumam Halal-Haram Kelas 8 Di Smp Negeri 26 Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Karim, Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Editama.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irianto, Agus. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kasiram, Moh. 2008. *METODOLOGI PENELITIAN Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press.
- Langgulong, Hasan. 1991. *Kreativitas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multidisipliner*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan, Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmayanti, Sudarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Putra Pres.
- Sugiyono, Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan, Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suhartaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Sunhaji, Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sumanto, Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syalabi, Syalabi. 2003. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Trianto, Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana,
- Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2010. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.

Zamhari, Abdul Aziz. 2014. Skripsi, *Penggunaan Cooperative Learning Melalui Metode PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Iv Materi Perkembangan Teknologi Di MIN Druju Malang*. Malang: UIN Malang.



Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : /645 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019 23 Mei 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada
 Yth. Kepala MAN Kota Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Makrus Amin
NIM	: 15110244
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Proposal	: Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Batu

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan,
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip

Lampiran II Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1321 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019 25 Juli 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MAN Kota Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Makrus Amin
 NIM : 15110244
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Batu

Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip

Lampiran III Soal *Pretest - Posttest*

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jujur!

1. Mengapa Nabi Muhammad SAW berdakwah kepada masyarakat Makkah ?
2. Jelaskan substansi/pokok dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah !
3. Berapa lama masa dakwah Nabi Muhammad SAW dan apa saja prestasi keberhasilan dakwah di Makkah ?
4. Sebutkan minimal 5 nama-nama *As Sabiqunal Awwalun* !
5. Dengan metode apa Nabi Muhammad SAW berdakwah dan jelaskan !
6. Jelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dengan sembunyi-sembunyi (*sirriyah*) dan terang-terangan (*jahriyah*) !
7. Mengapa masyarakat Makkah menentang dakwah Nabi Muhammad SAW ?
8. Jelaskan peristiwa apa saja yang terjadi pada tahun duka cita (*'Amil Hazni*) oleh Rasulullah SAW !
9. Mengapa Rasulullah SAW memilih kota Madinah untuk hijrah, dan apa yang melatarbelakangi untuk hijrah ?
10. Apa sajakah ibrah/hikmah yang dapat di ambil dari dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah ?

Guru SKI,



AR. Miftah Al Farouqy, S.Ag.

Lampiran IV Data SPSS 15

Output Data Deskriptif.spo [Document4] - SPSS Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Window Help

DESCRIPTIVES
 VARIABLES=PreEks PostEks PreKon PostKon
 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX .

→ Descriptives

[DataSet2] D:\A. SKRIPSI\Ameen Skripsi\Data SPSS\Data Deskriptif.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	25	14	84	50,40	18,074
Post-Test Eksperimen	25	60	100	78,08	11,669
Pre-Test Kontrol	25	44	86	64,56	11,113
Post-Test Kontrol	25	56	98	76,32	12,229
Valid N (listwise)	25				

DATASET ACTIVATE DataSet2.
 DATASET CLOSE DataSet1.
 DATASET ACTIVATE DataSet3.
 DATASET CLOSE DataSet2.

Data Deskriptif.sav [DataSet1] - SPSS Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure
1	PreEks	Numeric	8	0	Pre-Test Eksp	None	None	8	Right	Scale
2	PostEks	Numeric	8	0	Post-Test Eks	None	None	8	Right	Scale
3	PreKon	Numeric	8	0	Pre-Test Kontr	None	None	8	Right	Scale
4	PostKon	Numeric	8	0	Post-Test Kon	None	None	8	Right	Scale
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										

Data View Variable View

SPSS Processor is r

Data Deskriptif.sav [DataSet1] - SPSS Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Window Help

1 : PreEks 84

	PreEks	PostEks	PreKon	PostKon	var	var	var	var	var
1	84	96	44	80					
2	74	88	60	66					
3	14	70	64	70					
4	42	72	68	94					
5	60	78	74	90					
6	42	68	56	60					
7	80	100	72	86					
8	62	88	84	94					
9	68	92	80	84					
10	58	96	60	70					
11	26	60	86	98					
12	42	68	56	58					
13	44	82	62	66					
14	42	64	84	92					
15	36	66	72	76					
16	48	72	68	80					
17	50	80	56	80					
18	56	82	58	86					
19	24	60	62	64					
20	68	84	66	82					
21	44	66	68	70					
22	50	78	48	72					
23	68	84	56	56					
24	56	88	56	72					
25	22	70	54	62					
26									
27									
28									
29									
30									

Data View Variable View

Output Data Normalitas.spo [Document6] - SPSS Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Window Help

Median	76,00	
Variance	149,560	
Std. Deviation	12,229	
Minimum	56	
Maximum	98	
Range	42	
Interquartile Range	20	
Skewness	,085	,464
Kurtosis	-1,066	,902

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Pre-Test Eksperimen (MPA)	,121	25	,200*	,979	25	,859
Hasil Belajar Siswa Post-Test Eksperimen (MPA)	,139	25	,200*	,958	25	,372
Hasil Belajar Siswa Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,111	25	,200*	,955	25	,324
Hasil Belajar Siswa Post-Test Kontrol (Konvensional)	,118	25	,200*	,963	25	,485

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Data Normalitas.sav [DataSet2] - SPSS Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure
1	Hasil	Numeric	8	0	Hasil Belajar	None	None	8	Right	Scale
2	Kelas	Numeric	8	0	Kelas	{1, Pre-Test E	None	8	Right	Scale
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										

Data View Variable View

SPSS Processor i

Data Normalitas.sav [DataSet2] - SPSS Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Window Help

1 : Hasil 84

	Hasil	Kelas	var	var	var	var	var	var	var
1	84	1							
2	74	1							
3	14	1							
4	42	1							
5	60	1							
6	42	1							
7	80	1							
8	62	1							
9	68	1							
10	58	1							
11	26	1							
12	42	1							
13	44	1							
14	42	1							
15	36	1							
16	48	1							
17	50	1							
18	56	1							
19	24	1							
20	68	1							
21	44	1							
22	50	1							
23	68	1							
24	56	1							
25	22	1							
26	96	2							
27	88	2							
28	70	2							
29	72	2							
30	78	2							

Data View Variable View

Output Homogenitas.spo [Document7] - SPSS Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Window Help

Kontrol (Konvensional)		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,27	
		Interval for Mean	Upper Bound	81,37	
		5% Trimmed Mean		76,27	
		Median		76,00	
		Variance		149,560	
		Std. Deviation		12,229	
		Minimum		56	
		Maximum		98	
		Range		42	
		Interquartile Range		20	
		Skewness		,085	,464
		Kurtosis		-1,066	,902

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,113	1	48	,738
	Based on Median	,108	1	48	,743
	Based on Median and with adjusted df	,108	1	47,974	,743
	Based on trimmed mean	,109	1	48	,742

Data Homogenitas.sav [DataSet3] - SPSS Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure
1	Hasil	Numeric	8	0	Hasil Belajar	None	None	8	Right	Scale
2	Kelas	Numeric	8	0	Kelas	{1, Post-Test}	None	8	Right	Scale
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										

Data View Variable View

SPSS Processor

Data Homogenitas.sav [DataSet3] - SPSS Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Window Help

1 : Hasil 96

	Hasil	Kelas	var	var	var	var	var	var	var
1	96	1							
2	88	1							
3	70	1							
4	72	1							
5	78	1							
6	68	1							
7	100	1							
8	88	1							
9	92	1							
10	96	1							
11	60	1							
12	68	1							
13	82	1							
14	64	1							
15	66	1							
16	72	1							
17	80	1							
18	82	1							
19	60	1							
20	84	1							
21	66	1							
22	78	1							
23	84	1							
24	88	1							
25	70	1							
26	80	2							
27	66	2							
28	70	2							
29	94	2							
30	90	2							

Data View Variable View

Output Paired sample t test.spo [Document8] - SPSS Viewer
 File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Window Help

[DataSet2] D:\VA. SKRIPSI\Ameen Skripsi\Data SPSS\Data Deskriptif.sav

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 Pre-Test Eksperimen	50,40	25	18,074	3,615
1 Post-Test Eksperimen	78,08	25	11,669	2,334
2 Pre-Test Kontrol	64,56	25	11,113	2,223
2 Post-Test Kontrol	76,32	25	12,229	2,446

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 Pre-Test Eksperimen & Post-Test Eksperimen	25	,847	,000
2 Pre-Test Kontrol & Post-Test Kontrol	25	,671	,000

Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
1 Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-27,680	10,274	2,055	-31,921	-23,439	-13,471	24	,000
2 Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-11,760	9,528	1,906	-15,693	-7,827	-6,172	24	,000

SPSS Processor is ready

Output Independent sample t test.spo [Document9] - SPSS Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Window Help

Output Log T-Test Title Notes Active Dataset Group Statistics Independent Samples Test

T-Test

[DataSet1] D:\A. SKRIPSI\Ameen Skripsi\Data SPSS\Data Homogenitas.sav

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post-Test Kelas Eksperimen (MPA)	25	78,08	11,669	2,334
Post-Test Kelas Kontrol (Komvensional)	25	76,32	12,229	2,446

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,113	,738	,521	48	,605	1,760	3,381	-5,037	8,557
	Equal variances not assumed			,521	47,895	,605	1,760	3,381	-5,038	8,558

GET
FILE='D:\A. SKRIPSI\Ameen Skripsi\Data SPSS\Data Deskriptif.sav'.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

Lampiran V Dokumentasi Penelitian



Gedung MAN Kota Batu



Pretest Kelas Eksperimen (X MIPA 1)



Proses Pembelajaran Dengan Metode *Market Place Activity* Kelas

Eksperimen



Kerja Kelompok Membuat Produk Poster



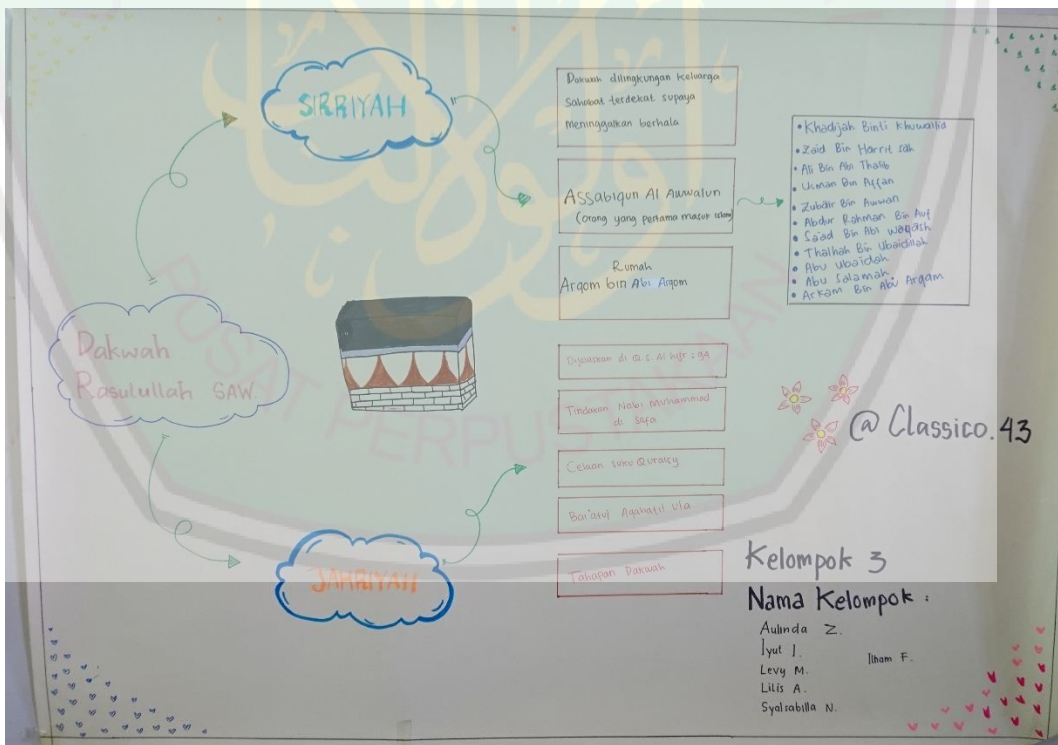
Proses Jual Beli Informasi



Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru SKI

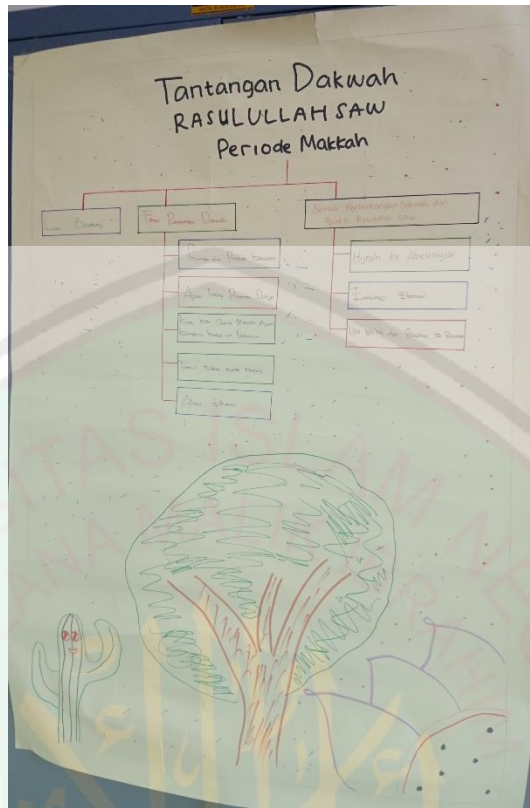


Posttest Kelas X MIPA 1 (Kelas Eksperimen)



Hasil Produk/Karya Kelas Eksperimen





METODE DAKWAH NABI MUHAMMAD

▶ **Berdakwah ke Tha'if**
 Rasulullah SAW ditawan Zaid bin Hamsah pada tahun ke-10 kenabian (620 M), pergi ke Tha'if untuk mencari bantuan kerabat yang ada di Tha'if. Rasulullah berangkat ke Tha'if dengan harapan Banu Tsaiq untuk menerima Islam.
 Rasulullah SAW dipukul dan dicemoohkan. Menghadapi perlakuan Banu Tsaiq yang demikian kasar itu, Rasulullah SAW yang memukuh sangat-sungguh dan kecewa padanya.

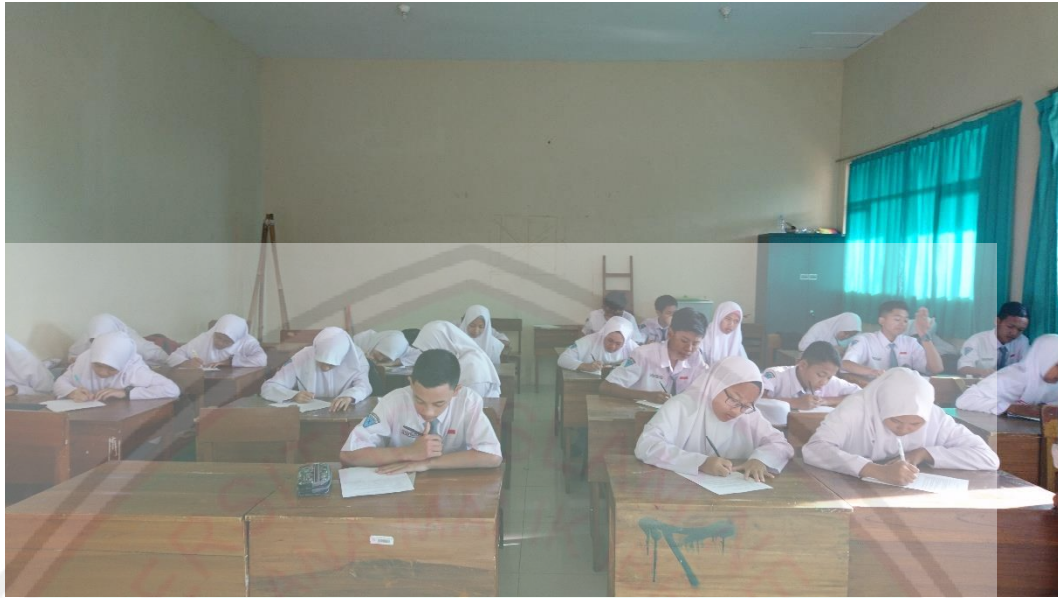
▶ **Hijrah ke Madinah**
 Rasulullah SAW memerintahkan kaum Muhajirin agar berangkat terlebih dahulu ke Madinah. Para sahabat segera berangkat secara diam-diam agar tidak diketahui oleh musuh.

Adapun Cara-cara yang dilakukan orang Quraisy dalam menentang Pergerakan terhadap Rasulullah SAW :

- * Menolak, menghinia dan memusuhi orang-orang muslimin.
- * Sifat yang menyebarkan orang-orang kafir berakut busuknya mengadangi dakwah Islam :
- 1. Tidak menghendaki terjadinya persatuan antara kabilah-kabilah dan kaum bangsanya.

▶ **Isian Dakwah Periode Makkah**

- a. Menyebarkan bahwa maula' kerabat dan kerabat dalam berbagai kesempatan seperti Allah pasti akan mendapat Pertolongan Allah SWT.
- b. Memahami bahwa setiap orang yang sudah mengimani risalah dari Allah SWT.
- c. Memahami bahwa Allah SWT pasti akan menguji orang yang akan diuji menjadi Rasul.
- d. Memahami bahwa Nabi SAW sangat bijaksana pada mengawatkan kesediaan yang berharga.
- e. Mengetahui Nabi Muhammad SAW yang bergairah "luar dari kebiasaan".
- f. Mengetahui bahwa Rasulullah SAW untuk manusia mendapatkan informasi mengenai agama yang dirindukan Allah.
- g. Mengetahui bahwa Islam memberikan pemahaman tentang baik dan keadilan di dunia.
- h. Islam mengawatkan zaman Persewaan orang-orang di antara Madinah.
- i. Manusia sama dihadapan Allah (Statuetya).



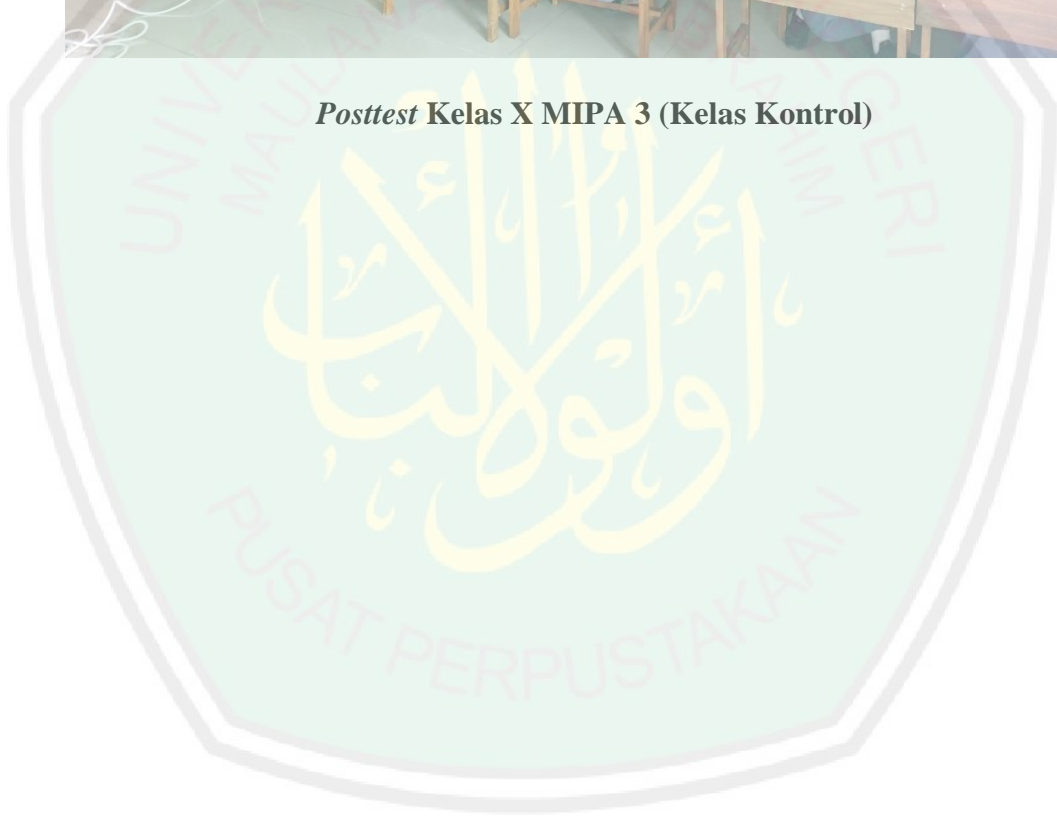
Pretest Kelas Kontrol (X MIPA 3)



Proses Pembelajaran Dengan Metode Konvensional Kelas Kontrol



Posttest Kelas X MIPA 3 (Kelas Kontrol)



BIODATA MAHASISWA

Nama : Makrus Amin
NIM : 15110244
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 06 Agustus 1995
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Kp. Kupahandap RT.002/RW.001 Ds. Tamiang
Kec. Gunungsari Kab. Serang – Banten
Nomor Handphone : 081703664920
Email : mahrusameen@gmail.com
Facebook : Makrus Ameen
Instagram : makrus_ameen